

**PENGARUH BANTUAN BENIH PROGRAM IPDMIP  
TERHADAP PRODUKTIVITAS USAHATANI  
Studi Kasus: Kelompok Tani Sridadi Desa Rawang Lama  
Kecamatan Rawang Panca Arga Kabupaten Asahan**

**SKRIPSI**

Oleh :

**TRI ARTIKA SARI  
1604300155  
AGRIBISNIS**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

**PENGARUH BANTUAN BENIH PROGRAM IPDMIP  
TERHADAP PRODUKTIVITAS USAHATANI**  
**Studi Kasus: Kelompok Tani Sridadi Desa Rawang Lama  
Kecamatan Rawang Panca Arga Kabupaten Asahan**

**SKRIPSI**

Oleh:

**TRI ARTIKA SARI**  
16043000155  
AGRIBISNIS

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi(S1) Pada  
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

**Komisi Pembimbing**

  
**Mailina Harahap, S.P.,M.Si.**  
Ketua

  
**Akbar Habib, S.P.,M.P.**  
Anggota

**Disahkan Oleh :  
Dekan**

  
**Assoc.Prof.Dr.Ir. Asrihanarni Munar, M.P.**

Tanggal Lulus: 30 April 2021

## PERNYATAAN

Dengan ini saya

Nama : Tri Artika Sari

NPM : 1604300155

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh Bantuan Benih Program Ipdmip Terhadap Produktivitas Usahatani (Studi Kasus: Kelompok Tani Sridadi Desa Rawang Lama Kecamatan Rawang Panca Arga Kabupaten Asahan)” adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (*plagiarisme*), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. dengan pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun .

Medan, Mei 2021

Yang menyatakan



Tri Artika Sari

## RINGKASAN

TRI ARTIKA SARI (1604300155), dengan judul PENGARUH BANTUAN BENIH PROGRAM IPDMIP TERHADAP PRODUKTIVITAS USAHATANI (STUDI KASUS: KELOMPOK TANI SRIDADI DESA RAWANG LAMA KECAMATAN RAWANG PANCA ARGA KABUPATEN ASAHAN) selama penelitian penulis dibimbing oleh ibu Mailina Harahap, S.P.,M.Si.selaku ketua komisi dan bapak Akbar Habib, S.P.,M.P.selaku anggota komisi pembimbing .

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Untuk mengetahui bagaimana mekanisme pelaksanaan *integrated participatory development and Management of irrigation* (IPDMIP) dalam kegiatan pengadaan bantuan benih padi sawah kepada petani dan Untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah ada benih bantuan terhadap produksi dan produktivitas usahatanidi kelompok tani sridadi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Pengambilan sampel sebanyak 33 petani yang terdaftar sebagai anggota kelompok tani Sridadi. Data yang digunakan dalam menyusun penelitian ini yaitu. didapat dari observasi langsung serta wawancara langsung menggunakan kuesioner .

Berdasarkan dari hasil penelitian maka dapat diketahui Di dalam mekanisme pelaksanaan program bantuan benih terdapat beberapa tahap di dalam pelaksanaannya yaitu didalam tahap pelaksanaan kegiatan terdapat prosedur pengajuan CP/CL,kemudian tahap pengorganisasian dan monitoring, evaluasi dan pelaporan.terdapat perbedaan signifikansi antara produksi sebelum ada bantuan dan sesudah ada bantuan benih padi dan terdapat perbedaan signifikansi antara produktivitas sebelum ada bantuan dan sesudah ada bantuan benih padi.

Kata Kunci : IPDMIP, Benih Bantuan,Produksi,Produktivitas.

## **RIWAYAT HIDUP**

Tri Artika Sari , dilahirkan di Serbangan Desa Rawang Pasar V Kecamatan Rawang Panca Arga, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 14 April 1999, anak ketiga dari tiga bersaudara dari Ayahanda Kasman dan Ibunda Sunengsih.

Adapun pendidikan formal yang pernah ditempuh penulis adalah :

1. Tahun 2010 Menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Di Sekolah Dasar Negeri 014687 Rawang Psr 4 Kecamatan Rawang Panca Arga Kabupaten Asahan , Provinsi Sumatera Utara.
2. Tahun 2010 -2012 Melaksanakan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di SMP Negeri 1 Kisaran Kabupaten Asahan , Provinsi Sumatera Utara.
3. Tahun 2013 Menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di SMP Negeri 1 Rawang Panca Arga Kabupaten Asahan , Provinsi Sumatera Utara.
4. Tahun 2016 Menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA )Di SMA Negeri 1 Kisaran Kabupaten Asahan , Provinsi Sumatera Utara.
5. Tahun 2016 Melanjutkan Pendidikan Strata 1 (S1) Pada Program Studi Agribisnis Di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Kegiatan Yang Pernah Diikuti Selama Menjadi Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Antara Lain :

1. Mengikuti Perkenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa baru (PKKMB) badan eksekutif mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada Tahun 2016.
2. Mengikuti Masa Ta'aruf (MASTA) pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Sumatera Utara pada Tahun 2016
3. Mengikuti Darul Arqam Dasar (DAD) Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di Medan Sumatera Utara 2016.
4. Mengikuti Kegiatan Bakti Sosial (BAKSOS) Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di Aceh Tamiang Pada Tahun 2016.
5. Mengikuti kegiatan Bakti Sosial (BAKSOS) Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di Desa Parbutaran Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun tahun 2018.
6. Pada Tahun 2019 menjadi Steering Committee (SC) Masa Ta'aruf Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .
7. Mengikuti kegiatan Bakti Sosial (BAKSOS) Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di Desa Pangkalan Berandan, Kabupaten Langkat tahun 2020.

8. Tahun 2017-2018 menjadi Sekertaris Bidang Kader Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Tahun 2018-2019 menjadi Wakil Bendahara Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Melaksanakan Praktik Kerja Lapangan di PT. Bakrie Sumatera Plantations tbk Kisaran , Kabupaten Asahan Sumatera Utara pada tanggal 1 September -1 November 2019.
11. Mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Binjai Bakung Pantai Labu Deli serdang.
12. Melakukan penelitian skripsi di Desa Rawang Lama Kecamatan Rawang Panca Arga Kabupaten Asahan pada tahun 2020.



## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beriring salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Skripsi ini berjudul “Pengaruh Bantuan Benih Program Ipdmip Terhadap Produktivitas Usahatani (Studi Kasus: Kelompok Tani Sridadi Desa Rawang Lama Kecamatan Rawang Panca Arga Kabupaten Asahan”. Skripsi ini merupakan persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa untuk menyelesaikan Studi Strata 1 (S1) pada program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi ini, yaitu kepada :

1. Kedua orang tua tersayang yang telah mendidik dan memberikan semangat berupa dukungan, do'a dan materi kepada penulis.
2. Ibu Mailina Harahap, S.P.,M.Si selaku Ketua Komisi Pembimbing yang selalu mendukung dan memberi arahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Akbar Habib, S.P.,M.P selaku Anggota Komisi Pembimbing yang selalu mendukung dan memberi arahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan serta nasehat kepada penulis selama masa perkuliahan.
5. Seluruh Staf dan Karyawan Biro Fakultas Pertanian yang membantu penulis dalam menyelesaikan kegiatan administrasi dan akademis penulis.
6. Sahabat penulis Jihan Hanifa Fitri , Lia Aryanto, Anisa Naya Putri , dan Faisal.

7. Adik- adik kader Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Pertanian .
8. Teman-teman Penelitian Lapangan Yaitu witri aulia, Annisa naya putri, dan Lia aryanto.
9. Teman – teman di Internal Organisasi IMM Yaitu Ukhuwa Kader militan 2016.

Saya ucapkan terima kasih telah memberikan dukungan dan motivasi selama ini kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Akhirnya hanya kepada Allah semua ini diserahkan dan semoga Allah memberikan imbalan yang setimpal pada mereka yang telah memberikan bantuan,  
Billahi fii salbihaq fastabiqul khairat  
Aamiin Yaa Rabbal'Aalamiin.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beriring salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Skripsi ini berjudul “Pengaruh Bantuan Benih Program Ipdmip Terhadap Produktivitas Usahatani (Studi Kasus: Kelompok Tani Sridadi Desa Rawang Lama Kecamatan Rawang Panca Arga Kabupaten Asahan”. Skripsi ini merupakan persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa untuk menyelesaikan Studi Strata 1 (S1) pada program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis sadar bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan Skripsi ini sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dari pembaca. Sebagai akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi para pembaca dan terutama untuk mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Mei 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
KATA PENGANTAR .....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABLE .....	iv
DAFTAR GAMBAR .....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
PENDAHULUAN .....	1
Latar Belakang .....	1
Rumusan Masalah .....	4
Tujuan Penelitian.....	4
Kegunaan Penelitian.....	5
TINJAUAN PUSTAKA .....	6
Padi.....	6
Benih Padi .....	6
Produksi.....	8
Produktivitas.....	9
Kelompok Tani.....	10
Penelitian Terdahulu .....	11
Kerangka Pemikiran .....	13
Hipotesis Penelitian.....	14
METODE PENELITIAN .....	15
Metode Penelitian.....	15
Metode Penentuan Lokasi Penelitian .....	15
Metode Penarikan Sampel.....	15
Metode Pengumpulan Data .....	16
Metode Analisis Data .....	16
Definisi Operasional Penelitian.....	18
GAMBARAN UMUM .....	20
Letak Geografis, Batas dan Luas Wilayah .....	20
Keadaan Penduduk .....	21
Sarana dan Prasarana.....	22
Karateristik Sampel .....	23
Umur Petani.....	24

Jenis Kelamin .....	24
Jumlah Tanggungan Keluarga.....	25
Tingkat Pendidikan Petani .....	27
Pengalaman Berusahatani .....	28
Luas Lahan .....	30
Status Kepemilikan Lahan .....	30
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
Mekanisme Pelaksanaan Program.....	31
Pelaksanaan Kegiatan Program IPDMIP .....	33
Prosedur Penetapan Penerima Bantuan.....	36
Pengorganisasian .....	38
Pengendalian, Monitoring, dan Evaluasi dan Pelaporan.....	40
KESIMPULAN.....	41
Kesimpulan.....	41
Saran.....	41
DAFTAR PUSTAKA .....	50

## DAFTAR TABLE

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 1.	Potensi Penggunaan Lahan di Desa Rawang Lama Tahun 2020 .....	21
Tabel 2.	Jumlah Penduduk di Desa Rawang Lama Berdasarkan Jenis Kelamin.....	21
Tabel 3.	Jumlah Penduduk di Desa Rawang Lama Berdasarkan Mata Pencaharian.....	22
Tabel 4.	Sarana Pendidikan di Desa rawang lama .....	23
Tabel 5.	Sarana Pertanian di Desa rawang lama .....	23
Tabel 6.	Sebaran Petani Padi Berdasarkan kriteria Umur.....	24
Tabel 7.	Sebaran Petani Padi Berdasarkan Jenis Kelamin.....	24
Tabel 8.	Sebaran Petani Padi Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga .....	26
Tabel 9.	Sebaran Petani Padi Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	27
Tabel 10.	Sebaran Petani Padi Berdasarkan Pengalaman Berusahatani .....	29
Tabel 11.	Sebaran Petani padi Berdasarkan Luas Lahan .....	30
Tabel 12.	Sebaran Petani padi Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan ....	30
Tabel 13.	Pengujian Produksi Sebelum dan Sesudah Adanya Bantuan Benih .....	21
Tabel 14.	Hasil Pengujian Produktivitas Sebelum dan Sesudah Adanya Bantuan Benih .....	21

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 1.	Kerangka Pemikiran.....	14

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
Lampiran 1.	Kouisiner .....	52
Lampiran 2.	Peta .....	56
Lampiran 3.	Karakterisrik Responden .....	57
Lampiran 4.	Produktivitas Sebelum Ada Benih Bantuan .....	59
Lampiran 5.	Produktivitas Sesudah Ada Benih Bantuan .....	61
Lampiran 6.	Hasil Uji Normalitas .....	63
Lampiran 7.	Hasil Uji Wilcoxon Sebelum Ada Bantuan.....	67
Lampiran 8.	Hasil Uji Wilcoxon Sesudah Ada Bantuan.....	67
Lampiran 9.	Hasil Uji Normalitas .....	63

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Sektor pertanian memiliki fungsi beragam diantaranya meliputi aspek ketahanan pangan, meningkatkan kesejahteraan petani, pengentasan kemiskinan, dan kelestarian lingkungan. Karenanya keadaan sektor pertanian di Indonesia menjadi salah satu sektor andalan Indonesia, sektor pertanian juga dapat memberikan dampak positif karena dapat mengatasi krisis dan memiliki potensi dalam pembangunan perekonomian Indonesia.

Pertambahan jumlah penduduk di Indonesia berdampak pada semakin meningkatnya permintaan masyarakat terhadap pangan. Beras merupakan makanan pokok yang paling sering dikonsumsi oleh masyarakat dibandingkan dengan makanan pokok lainnya. Pemerintah khususnya Kementerian Pertanian dalam upaya untuk mencukupi kebutuhan pangan masyarakat terhadap beras telah mencanangkan berbagai macam program untuk meningkatkan produktivitas padi. Kementerian Pertanian telah menyusun dan melaksanakan 7 Strategi Utama Penguatan Pembangunan Pertanian untuk Kedaulatan Pangan (P3KP) untuk meningkatkan produktivitas padi antara lain peningkatan ketersediaan dan pemanfaatan lahan, peningkatan infrastruktur dan sarana pertanian, pengembangan dan perluasan logistik benih/bibit, penguatan kelembagaan petani, pengembangan dan penguatan pembiayaan, pengembangan dan penguatan bioindustri dan bioenergi, serta penguatan jaringan pasar produk pertanian (Kementerian Pertanian, 2015)

Pemerintah dalam meningkatkan produktivitas benih padi telah melakukan berbagai macam upaya termasuk penyediaan benih padi unggul. Benih padi yang unggul memiliki peran yang sangat penting dalam swasembada pangan nasional. Penggunaan benih unggul tidak terlepas dari pengadaan benih dari hulu hingga hilir yang meliputi budidaya, pemanenan, distribusi hingga pemasaran sampai ke tangan petani yang sesuai dengan prinsip enam tepat (6T), yaitu tepat waktu, tepat jumlah, tepat jenis, tepat tempat, tepat harga dan tepat mutu.

Provinsi Sumatera Utara merupakan daerah yang memiliki potensi pertanian cukup besar dan sebagai lumbung pangan di wilayah Sumatera Bagian Barat. Hal ini dikarenakan agroklimat, sumberdaya alam dan budaya serta masyarakatnya sebagian besar bekerja di sektor pertanian khususnya tanaman pangan (Habib Akbar, Risnawati, R. 2017). Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara (2018) melaporkan luas baku lahan sawah di Sumatera Utara pada tahun 2017 mencapai 449.213 ha, terdiri atas lahan sawah irigasi 280.960 ha, lahan sawah tadah hujan 156.799 ha, lahan pasang surut 5.209 ha, dan lahan rawa lebak 6.245 ha. Luas lahan kering untuk penanaman padi gogo mencapai 300.738 ha. Lahan sawah di Sumatera Utara pada tahun 2017 mencapai 449.213 ha, terdiri atas lahan sawah irigasi 280.960 ha, lahan sawah tadah hujan 156.799 ha, lahan pasang surut 5.209 ha, dan lahan rawa lebak 6.245 ha. Luas lahan kering untuk penanaman padi gogo mencapai 300.738 ha.

Produksi padi di Sumatera Utara pada tahun 2016 tercatat 4,39 juta ton dengan luas panen 827 ribu ha dan rata-rata hasil 5,31 t/ha, meningkat 13,4%

dibanding tahun 2015 (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara 2017). Produksi padi nasional pada tahun 2016 juga meningkat 3,74 juta ton atau 4,97% lebih tinggi dari tahun 2015 sebesar 75,4 juta ton. Kenaikan produksi terjadi di Jawa 1,22 juta ton dan luar Jawa 2,52 juta ton. Hal ini merupakan dampak dari bertambahnya areal panen seluas 919.098 ha atau meningkat 6,51% dari 14,12 juta ha pada tahun 2015 menjadi 15,04 juta ha tahun 2016 (Kurniawan, 2016).

Kelompok tani merupakan suatu wadah tempat belajar dan bekerja sama bagi para petani untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasannya di dalam dunia pertanian, sejalan dengan itu maka diharapkan kedepannya peningkatan hasil pertanian akan dapat tercapai.

Asahan yang merupakan salah satu kabupaten yang menjadi sentra tanaman padi di Sumatera Utara, salah satunya di Kecamatan Rawang Panca Arga yang memiliki luas lahan tanam padi sawah dan ladang terluas di Kabupaten Asahan yaitu sebesar 6.232 hektar dan juga di Kecamatan ini ada terdapat desa-desa yang memiliki kontribusi dalam produksi padi di Kabupaten Asahan, salah satunya yaitu Desa Rawang Lama yang dominan penduduk desanya berusahatani padi dan sayur, namun padi menjadi prioritas karena kondisi untuk berusahatani padi yang sangat cocok di daerah tersebut.

Kecamatan Rawang Panca Arga merupakan wilayah ketahanan pangan di Asahan memiliki potensi besar sebagai salah satu kabupaten penerima *integrated participatory development and Management of irrigation* (IPDMIP) yang mendorong pengolahan irigasi secara integratif dan partisipatif dalam mewujudkan kedaulatan pangan. Desa Rawang Lama menerima bantuan benih

padi secara rutin di berikan disetiap musim panen.

Dari penjelasan latar belakang diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Bantuan Benih Program IPDMIP Terhadap Produktivitaas Usahatani di Kelompok TaniSridadi di Desa Rawang Lama Kecamatan Rawang Panca Arga Kabupaten Asahan “

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dibahas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mekanisme pelaksanaan program *integrated participatory development and Management of irrigation* (IPDMIP) dalam kegiatan pengadaan benih padi sawah kepada petani padi sawah ?
2. Apakah ada perbedaan antara sebelum dan sesudah ada benih bantuan terhadap produksi ?
3. Apakah ada perbedaan antara sebelum dan sesudah ada benih bantuan terhadap produktivitas usahatani?

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana mekanisme pelaksanaan program *integrated participatory development and Management of irrigation* (IPDMIP) dalam kegiatan pengadaan bantuan benih padi sawah kepada petani.
2. Untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah ada benih

bantuan terhadap produksi.

3. Untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah ada benih bantuan terhadap produktivitas usahatani .

### **Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagaiberikut :

1. Bagi pihak terkait, dapat memberikan informasi berupa masukan dan gambaran bagi kedua belahpihak.
2. Bagi peneliti, diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang apa yang di teliti dan dapat mempraktekkan teori yang selama ini penulis dapatkan di bangkukuliah
3. Bagi pihak lain, sebagai bahan studi, refrensi, dan perbandingan teori yang di dapat mahasiswa di bangku kuliah dengan praktek ataupunelitian di lapangan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Padi**

Klasifikasi tanaman padi (*Oryza sativa* L.)

Kingdom : *Plantae*  
Divisi : *Tracheophy*  
Kelas : *Magnoliopsida*  
Ordo : *Poales*  
Famili : *Poaceae*  
Genus : *Oryza* L  
Spesies : *Oriza sativa* L. ( )

Padi merupakan tanaman pangan rumput berumpun yang berasal dari dua benua yaitu Asia dan Afrika Barat tropis dan subtropis. Penanaman padi sendiri sudah dimulai sejak Tahun 3.000 sebelum masehi di Zhejiang, Tiongkok. Hampir setengah dari penduduk dunia terutama dari negara berkembang termasuk Indonesia sebagian besar menjadikan padi sebagai makanan pokok yang dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan pangannya setiap hari. Hal tersebut menjadikan tanaman padi mempunyai nilai spiritual, budaya, ekonomi, maupun politik bagi bangsa Indonesia karena dapat mempengaruhi hajat hidup banyak orang (Utama, 2015).

#### **Benih Padi**

Benih padi merupakan gabah yang dipanen dengan tujuan untuk digunakan sebagai input dalam usahatani. Sertifikasi benih mendapatkan pemeriksaan lapangan dan pengujian laboratorium dari instansi yang berwenang

dengan memenuhi standar yang telah ditentukan (Prasekti, 2015).

Dalam hal pertanaman, benih menurut Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor: 39/Permentan/OT. 140/8/ 2006 dibagi atas beberapa kelas, antara lain:

1. Benih Penjenis (*Breeder seeds*/BS/lebel kuning) adalah benih yang dihasilkan dibawah pengawasan para pemulia dengan prosedur baku yang memenuhi standar sertifikasi system mutu sehingga tingkat kemurnian genetik varietas terpelihara dengan baik. Bentuk benih penjenis ini dapat berupa pohon induk pemulia ataupun organvegetative. Dimana benih selanjutnya digunakan sebagai bahan dasar untuk memproduksi benih selanjutnya,
2. Benih Dasar/BD (*Foundation seeds*/FS/label putih) adalah benih yang dihasilkan dari turunan benih penjenis yang dipelihara sehingga identitas dan tingkat kemurnian varietas dapat memenuhi standar mutu benih bina yang ditetapkan. Pada perbanyakan vegetatif, benih ini dapat berupa kebun sumber mata temple (*Entress*) dan biasanya diproduksi oleh lembaga perbenihan (pemerintah).
3. Benih Pokok/BP (*Stock seeds*/SS/label ungu) adalah benih yang dihasilkan dari perbanyakan benih dasar atau benih penjenis dengan tingkat kemurnian yang dipelihara untuk memenuhi standar mutu bina yang ditetapkan dan disebarakan oleh Balai-balai benih dan merupakan turunan dari benih dasar.
4. Benih Sebar/BS atau benih reproduksi/BR (*Extension seeds*/ES/label biru) dapat diproduksi dari benih pokok, benih dasar atau benih penjenis yang memenuhi standar mutu bina. Merupakan benih yang dihasilkan oleh kebun-kebun benih atau petani penangkar. (Balai Pengawasan dan Sertifikasi Tanaman

Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Selatan, 2010).

Benih unggul menjadi salah satu faktor penting dalam produksi padi karena penggunaan benih unggul bermutu dapat menaikkan daya hasil sebesar 15% dibandingkan dengan penggunaan benih yang tidak bermutu. Semakin unggul benih yang digunakandalamusahatani, maka akan semakin tinggi pula tingkat produksi yang akan diperoleh. Penggunaan benih dengan varietas unggul memberikan sumbangan terhadap peningkatan produksi padi nasional hingga mencapai 56%, sementara interaksi antara air irigasi, varietas unggul, dan pemupukanterhadap laju kenaikan produksi padi memberikan kontribusi hingga 75% (Syahri, 2016).

### **Produksi**

Produksi berkaitan dengan jumlah hasil yang dicapai tidak terbatas pada komoditas pertanian baikpun yang bukan pertanian. Disisi tersebut komoditas pertanian dapat disebut juga nilai tambah dari produksi pertanian yang relatif berkembang dan daya beli masyarakat yang juga relatif baik maka kebutuhan tentang prinsip prinsip efisiensi menjadi besar disebabkan karena persaingan antarprodusen menjadi tinggi untuk memperoleh peluang pasar. Adapun faktor produksi yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk yang diperlukan pengetahuan hubungan antara faktor (input) dan produk (output) (Soekartawi,1990).

Peranan hubungan input (faktor produksi) dan output (hasil atau produksi) mendapatkan perhatian utama. Peranan input bukan saja dapat dilihat dari segi macamnya atau tersedianya dalam waktu yang tepat tetapi juga dapat ditinjau dari segi efisiensi penggunaan faktor produksi tersebut. Hubungan antara input dan

output ini disebut dengan “*factor relationship*” (FR)(Soekartawi,1987) .

Dari faktor produksi disebabkan karena beberapa hal antara lain:

- a. Dengan fungsi produksi maka peneliti dapat mengetahui hubungan antara faktor produksi (*input*) dan produksi (*output*) secara langsung dan hubungan tersebut dapat lebih mudah dimengerti.
- b. Dengan fungsi produksi maka peneliti dapat mengetahui hubungan antara variabel Y (*dependent variable*) dan variabel X (*independent variable*) (Soekartawi,1990).

Hal ini disebabkan produksi yang tanpa diikuti oleh arti ekonomi menjadi useless (tidak berarti banyak) secara matematis mungkin suatu persoalan dapat diselesaikan dengan prinsip-prinsip teori ekonomi pertanian :

- a. Untuk mengidentifikasi peranan sumberdaya alam (tanah, modal tenaga kerja dan manajemen).
- b. Untuk mengidentifikasi peranan aspek kelembagan dalam pertanian.
- c. Untuk mengidentifikasi faktor - faktor yang mempengaruhi pengembangan dan pembangunan pertanian (Soekartawi,1987).

### **Produktivitas**

Produktivitas adalah sebuah konsep yang menggambarkan hubungan antara hasil dengan sumber untuk menghasilkan hasil tersebut. Produktivitas diartikan sebagai tingkatan efisiensi dalam memproduksi barang-barang atau jasa-jasa “Produktivitas mengutarakan cara pemanfaatan secara baik terhadap sumber-sumber dalam memproduksi barang-barang” L. Greenberg mendefinisikan produktivitas sebagai perbandingan antara totalitas pengeluaran pada waktu tertentu dibagi totalitas masukan selama periode tersebut. Produktivitas juga

diartikan sebagai :

- a. Perbandingan ukuran harga bagi masukan dan hasil
- b. Perbedaan antara kumpulan jumlah pengeluaran dan masukan yang dinyatakan dalam satu satuan (unit) umum

Produktivitas berkaitan ini berkaitan jumlah produksi dan untuk itu kita susun indeks produktivitas yang sedikit berbeda dengan uraian empat kelompok yaitu :

- a. Dengan menggunakan sumber daya yang lebih sedikit di peroleh jumlah produksi yang sama
- b. Dengan menggunakan sumber daya yang lebih sedikit di peroleh hasil produksi yang lebih banyak
- c. Dengan menggunakan sumber daya yang sama diperoleh hasil produksi yang lebih banyak
- d. Dengan menggunakan sumber daya yang lebih banyak di peroleh hasil produksi yang jauh lebih banyak

Produktivitas memang secara umum disebutkan sebagai bandingan output dan input. Tetapi masalah produktivitas tidaklah sederhana itu sebab berasal hasil persatuan dari suatu input (masukan) dan output (hasil)(Sinungan,2009).

### **Kelompok Tani**

Kelompok tani adalah kelembagaan petanian atau peternak yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi dan sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya serta ditumbuh kembangkan dari, oleh dan untuk petani yang saling mengenal, akrab, saling percaya, mempunyai

kepentingan dalam berusahatani, kesamaan baik dalam hal tradisi, pemukiman, maupun hamparan lahan usahatani (Pusat Penyuluhan Pertanian, 2012). Kelompok tani merupakan sebuah lembaga yang menyatukan para petani secara horizontal dan dapat dibentuk beberapa unit dalam satu desa, bisa berdasarkan komoditas, areal tanam pertanian dan gender (Syahyuti, 2007). Dengan demikian, untuk mengetahui gerak pembangunan pertanian perlu perhatian terhadap kelompok tani yang ada di desa (Hariadi, 2011).

Kelompok tani didefinisikan sebagai sebuah kelembagaan di tingkat petani yang dibentuk untuk mengorganisasikan para petani dalam menjalankan usahatannya (Hermanto dan Swastika, 2011). Kelompok tani pada hakikatnya adalah untuk menggerakkan sumber daya manusia petani. Pembinaan kelompok tani berperan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani (Thomas, 2008). Kelompok tani akan membantu petani yang tergabung dalam keanggotaan untuk memfasilitasi segala kebutuhan mulai dari pembelian sarana produksi sampai penanganan pascapanen dan pemasarannya (Hariadi, 2011).

Kelompok tani memiliki tiga fungsi utama yaitu sebagai unit belajar, unit kerjasama, dan unit produksi. Apabila ketiga unit tersebut sudah berjalan, maka diarahkan untuk menjadi unit kelompok usaha. Keberhasilan kelompok tani menjalani fungsi-fungsi tersebut tidak lepas dari pengaruh kerja keras anggota dalam kegiatan kelompok untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama (Dinas Pertanian, 1997).

### **Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan jurnal Agri-SosioEkonomi Unsrat, ISSN 1907– 4298, Volume 14 Nomor 3, September 2018 : 347 – 354 dengan judul “Dampak

Program Bantuan Sarana Produksi Pertanian Terhadap Pendapatan Petani Cabai Di Desa Kauneran Kecamatan Sonder” oleh Ariyano Alfa Randi Siwu, Juliana Ruth Mandei dan Eyverson Ruauw . Dalam penelitian ini metode analisis data yang di gunakan adalah analisis kuantitatif dan menggunakan Uji beda rata-rata menggunakan rumus Uji-T (Sampel berpasangan). Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa Program bantuan sarana produksi pertanian usahatani cabai pada petani yang tergolong dalam kelompok tani kalelon di desa kauneran Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa berdampak positif karena meningkatkan pendapatan petani.

Berdasarkan jurnal “Dampak Bantuan Pupuk, Benih dan Pestisida PT.Perkebunan Nusantara III Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Padi “ tahun 2013 oleh Beby Andrea Sinulingga. Metode penarikan sampel menggunakan yaitu dengan metode Random Sampling yaitu penarikan sampel dengan menggunakan acak sederhana yang dianggap sudah mewakili seluruh petani di daerah penelitian. Menimpulkan bahwa Produktivitas padi di daerah penelitian setelah mendapatkan bantuan dari PT. Perkebunan Nusantara III lebih tinggi yaitu sebesar 8.54 ton/ha daripada sebelum mendapatkan bantuan yaitu sebesar 6.90 ton/ha. Pendapatan petani setelah mendapat bantuan dari PT. Perkebunan Nusantara III lebih tinggi yaitu sebesar Rp. 15.803.118,31/ha daripada sebelum mendapat bantuan yaitu sebesar Rp. 10.294.989,51/ha.

Berdasarkan Jurnal Agrikultura, Fajar Firmana, 2016. Dampak Penerapan Program SLPTT terhadap Pendapatan Usahatani Padi di Kecamatan Telagasari Kabupaten Karawang. Rumusan masalah mendeskripsikan keragaan teknologi usahatani, mengevaluasi penerapan komponen teknologi program SLPTT dan

non program SLPTT, menganalisis pendapatan usahatani padi program SLPTT dan non program SLPTT. Metode ini menggunakan cluster sampling dan purposive sampling, Hasil pembahasan analisis pendapatan usahatani yang dilakukan, usahatani padi petani program SLPTT secara absolut lebih menguntungkan dibandingkan dengan petani non SLPTT baik dilihat dari nilai pendapatan atas biaya tunai maupun atas biaya total. Berdasarkan analisis nilai R/C rasio, usahatani padi petani program SLPTT lebih efisien dibandingkan dengan petani non SLPTT dilihat dari nilai R/C rasio terhadap biaya tunai maupun biaya total. R/C atas biaya tunai petani program SLPTT sebesar 2,10, sedangkan petani non SLPTT sebesar 2,09. R/C atas biaya total petani program SLPTT sebesar 1,84, sedangkan petani non SLPTT sebesar 1,78.

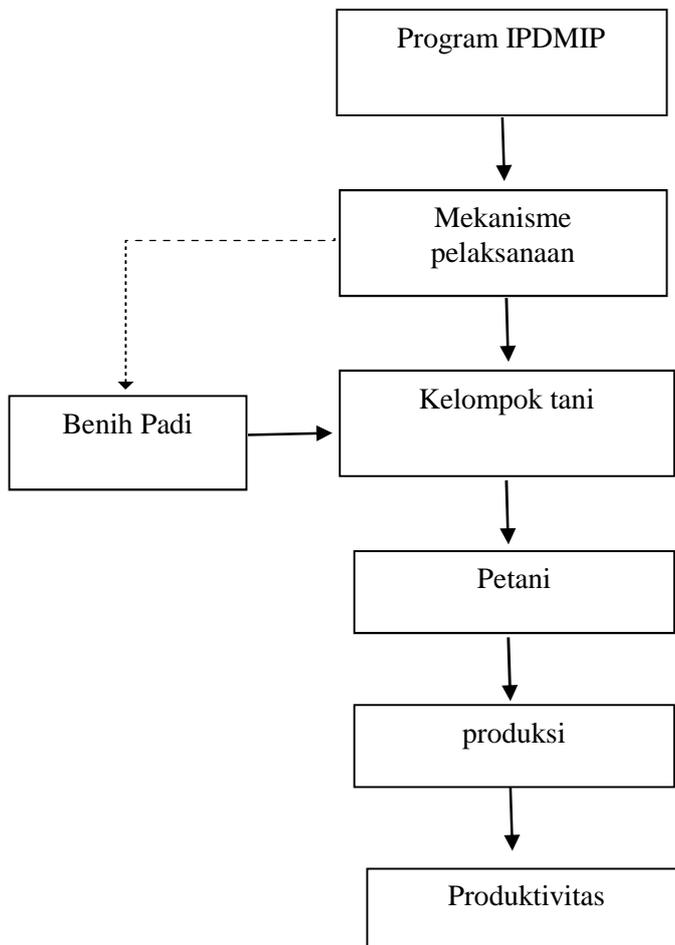
### **Kerangka Pemikiran**

*Integrated Participatory Development and Management of Irrigation Program* (IPDMIP) merupakan program pemerintah di bidang irigasi yang bertujuan untuk mencapai keberlanjutan sistem irigasi, baik sistem irigasi kewenangan pusat, kewenangan provinsi maupun kewenangan kabupaten. Upaya ini diharapkan dapat mendukung tercapainya swasembada beras sesuai program Nawacita Pemerintah Indonesia. Dasar pemikiran kegiatan IPDMIP, ialah untuk secara penuh merealisasikan potensi pengurangan kemiskinan pertanian beririgasi. Berdasarkan pengalaman pembangunan irigasi yang telah dilakukan selama ini, disadari bahwa terdapat faktor-faktor yang menghambat peningkatan produktivitas petani-penggarap di Indonesia

IPDMIP memiliki kegiatan pengadaan bantuan benih bersertifikat untuk petani di kawasan irigasi. Bantuan langsung benih unggul bersertifikat ini

diharapkan dapat mencapai sasaran, dan meningkatkan produksi petani serta peningkatan produktivitas kelompok tani, serta mendukung petani dalam usahatani padi sehingga dapat berusahatani lebih baik.

Dari keterangan diatas didapat kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

Keterangan :

- > : menyatakan adanya hubungan  
 - - - - -> : menyatakan adanya kontribusi

### **Hipotesis Penelitian**

1. Terdapat perbedaan hasil produksi sebelum dan sesudah ada bantuan benih .
2. Terdapat perbedaan produktivitas sebelum dan sesudah ada bantuan benih

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung ke lapangan, karena metode studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu dalam kurun waktutertentu.

#### **Metode Penentuan Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Rawang Lama Kecamatan Rawang Panca Arga Kabupaten Asahan . Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara Purposive yaitu secara sengaja .Alasan memilih daerah ini karena para petani di daerah ini mendapat bantuan langsung benih dari Pemerintah melalui kelompok tani, dan juga di Kecamatan Rawang Panca Arga salah satu sentra produksi padi di Kabupaten Asahan.

#### **Metode Penarikan Sampel**

Menurut Sugiyono (2008:116)'' sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.''Populasi dalam penelitian ini adalah 33 orang petani di Kelompok Tani Sridadi Di Desa Rawang Lama, Kecamatan Rawang Panca Arga Kabupaten Asahan.Dalam penelitian ini metodesampel yang digunakan adalah metode sensus atau sampel jenuh, yaitu menjadikan seluruh anggota populasi untuk dijadikan sampel yang berjumlah 33 orang.

## **Metode Pengumpulan Data**

### **1. Data primer**

Data Primer merupakan data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri (bukan oleh orang lain) dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya, dan data tersebut sebelumnya tidak ada, data primer bias didapat dengan cara : Wawancara, Angket, dan Observasi (Juliandi, 2015). Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan metode penelitian survey sehingga metode utama pengumpulan data dari responden dilakukan dengan teknik wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner. Wawancara dilakukan terhadap responden yang diambil dari seluruh petani padi di kelompok tani Sridadidi Desa Rawang lama Kecamatan Rawang Panca Arga Kabupaten Asahan.

### **2. Data sekunder**

Data Sekunder adalah data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya. Data aslinya tidak diambil oleh peneliti tetapi oleh pihak lain (Juliandi, 2015). Pengumpulan data sekunder yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kepustakaan, instansi terkait atau lembaga Pemerintah yang mempunyai kaitan dengan usahatanipadi.

## **Metode Analisis Data**

Untuk identifikasi masalah pertama dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif untuk mendeskripsikan bagaimana mekanisme pelaksanaan program IPDMIP dalam kegiatan pengadaan benih padi sawah kepada petani di kelompok tani Sridadi.

Analisis deskriptif menurut Sugiarto (2017) adalah analisis yang

dilakukan dengan memaparkan atau menggambarkan atau mendeskripsikan informasi yang dapat digali dari data secara komprehensif dengan cara mendeskripsikan data melalui berbagai cara. Cara-cara tersebut antara lain penyajian data menggunakan tabel dan grafik, meringkas dan menjelaskan data terkait ukuran pemusatan dan variasi data.

Untuk menyelesaikan masalah kedua dan ketiga yaitu perbedaan antara sebelum dan sesudah ada benih bantuan terhadap produksi dan perbedaan antara sebelum dan sesudah ada benih bantuan terhadap produktivitas usahatani akan dianalisis dengan menggunakan uji beda. Uji beda dilakukan dengan dua alternatif metode yaitu uji statistik parametrik atau uji statistik non-parametrik dengan melakukan uji normalitas terlebih dahulu untuk menentukan pemakaian metode uji. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal atau tidak. Bila hasil uji menunjukkan data terdistribusi normal maka digunakan uji statistik parametrik dan bila hasil uji menunjukkan data terdistribusi tidak normal maka digunakan uji statistik non parametrik (Subiyakto, 1994).

Uji parametrik yang umum digunakan dalam penelitian adalah uji beda t berpasangan (paired sample t-test). Uji beda t-test digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Uji beda t-test dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan rata-rata dua sampel.

dengan rumusan hipotesis sebagai berikut :

$$t = \frac{\text{ratarata sampel pertama} - \text{ratarata sampel kedua}}{\text{standart error perbedaan kedua sampel}}$$

$H_0$  : tidak terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata sampel pertama dengan rata-rata sampel kedua.

$H_1$ : terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata sampel pertama dengan rata-rata sampel kedua.

Pengambilan keputusan didasarkan pada perbandingan nilai probabilitas yang dihasilkan model uji dengan nilai tingkat kepercayaan ( $\alpha = 0,05$ ) yang digunakan dalam penelitian ini.

$H_0$  diterima jika probabilitas (p value)  $> 0,05\alpha$

$H_0$  ditolak jika probabilitas (p value)  $< 0,05\alpha$

Uji statistik non-parametrik adalah uji yang modelnya tidak menetapkan syarat-syarat mengenai parameter-parameter populasi. Anggapan-anggapan tertentu dikaitkan dengan sejumlah besar tes-tes non-parametrik, yaitu bahwa observasi-observasinya independen dan bahwa variabel yang diteliti pada dasarnya memiliki kontinuitas. Sebagian besar tes nonparametrik dapat diterapkan untuk data dalam skala ordinal dan beberapa yang lain juga dapat diterapkan untuk data dalam skala nominal (Wahid, 2002). Uji non parametrik yang digunakan dalam penelitian biasanya uji Willcoxon. Uji Willcoxon adalah uji non parametrik yang didasarkan atas dasar ranking dan uji ini akan sangat bermanfaat jika data yang digunakan adalah data yang berskala ordinal. Uji Willcoxon digunakan untuk mengisi signifikansi hipotesis komparatif dua sampel independen yang berukuran sama dan datanya berbentuk ordinal (Wahid, 2002).

### **Definisi Operasional Penelitian**

Untuk menghindari kesalah pahaman dan kekeliruan atas pengertian dalam penelitian ini, maka diberikan defenisi dan batasan operasional sebagai

berikut:

1. Petani padi adalah orang yang melaksanakan dan mengusahakan padi disebidang lahan pertanian.
2. *Integrated Participatory Development and Managemet of Irrigation Program*(IPDMIP) merupakan program pemerintah di bidang irigasi dengan tujuan untuk mencapai keberlanjutan sistem irigasi, baik sistem irigasi kewenangan pusat, kewenangan provinsi maupun kewenangan kabupaten.
3. Benih padi yang diberi adalah benih padisertifikat yaitu inpari32
4. Produksi adalah padi yang dihasilkan dalam satu kali musim tanam yang dinyatakan dalam satuan kwintal atau kilogram.
5. Produktivitas usahatani padi merupakan kemampuan suatu lahan dalam memproduksi padi dalam satuan luas tertentu.
6. Kelompok tani adalah kelembagaan petanian yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi dan sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya serta ditumbuh kembangkan dari, oleh dan untuk petani yang saling mengenal, akrab, saling percaya, mempunyai kepentingan dalam berusahatani, kesamaan baik dalam hal tradisi, pemukiman, maupun hamparan lahan usahatani.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM**

#### **Letak Geografis, Batas dan Luas Wilayah**

Desa Rawang Lama, Kecamatan Rawang Panca Arga berjarak 3 Km dari Ibukota Kecamatan, 53 Km dari Ibukota Kabupaten dan 154 Km dari Ibukota Provinsi. Desa Rawang Lama terletak 0-10 mdpl dengan rata-rata curah hujan 161.14mm/tahun dan kelembaban udara 80%. Desa Rawang Lama terdiri dari 12 dusun dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Rawang Panca Arga dan Desa Pematang Rambai Kecamatan Tanjung Tiram.
- Sebelah timur berbatasan dengan Desa Rawang Pasar VI dan Desa Siliau Lama Kecamatan Siliau Laut.
- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Rawang Pasar IV dan Desa Rawang Pasar V.
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Meranti dan Desa Serdang Kecamatan Meranti

Desa Rawang Lama secara keseluruhan berdiri di lahan seluas 2.220 Ha. Desa Rawang Lama adalah lokasi yang dikhususkan sebagai lumbung beras sehingga mayoritas lahannya digunakan untuk persawahan. Selain untuk areal persawahan, lahan di Desa Rawang Lama digunakan sebagai perkebunan rakyat. Penggunaan lahan di Desa Rawang Lama dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.potensi penggunaan lahan di desa rawang lama tahun 2020

No	Jenis lahan	Luas lahan (Ha)	Persentase Penggunaan Lahan(%)
1	Persawahan	581.5	26.19%
2	Tanah hujan	265	11.93%
3	Irigasi teknis	245	11.03%
4	Irigasi ½ teknis	420	18.91%
5	Perkebunan milik warga	250	11.26%
6	Perkebunan bukan milik warga	291.5	13.13%
7	Perumahan dan bangunan	102	4.59%
8	Kolam ikan	2	0.09%
9	Pemukaman	1,5	0.06%
10	Jalan/lain-lain	61.5	2.77%
Jumlah		2.220	100%

Sumber: Kantor Kepala Desa Rawang Lama Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa potensi penggunaan lahan terluas di Desa Rawang lama adalah untuk persawahan yaitu seluas 581.5 Ha (26.19%) sedangkan penggunaan lahan terkecil adalah untuk pemakaman yaitu seluas 1,5Ha (0.06%). Luas lahan keseluruhan di Desa Rawang Lama adalah seluas 2.220Ha.

#### Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk yang terdapat di Desa Rawang Lama adalah 1882 KK atau 3385 jiwa. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin, suku, agama dan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.jumlah penduduk di desa rawang lama berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah penduduk (jiwa)	Presentasi jumlah penduduk (%)
1	Laki-laki	1503	44.44%
2	Perempuan	1882	55.56%
Jumlah		3385	100%

Sumber: Kantor Kepala Desa Rawang Lama Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Desa Rawang Lama tercatat 3385 jiwa dengan perincian penduduk laki-laki berjumlah

1503 jiwa (44.44%) dan perempuan berjumlah 1882 jiwa (55.56%).

Tabel 3. Jumlah penduduk di Desa rawang lama berdasarkan mata pencaharian

No	Mata pencaharian	Jumlah penduduk ( jiwa)	Persentasi jumlah penduduk %
1	Petani	944	41%
2	Buruh tani	659	28.62%
3	Wiraswasta	530	23.02%
4	Pedagang	69	2.99%
5	Pegawai negeri sipil	65	2.82%
6	Karyawan	35	1.53%
7	Nelayan	-	
	Jumlah	2302	100%

Sumber: Kantor Kepala Desa Rawang Lama Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Desa RawangLama dengan mata pencaharian terbanyak adalah petani yaitu berjumlah 944 jiwa (41%) dan dengan mata pencaharian buruh tani berjumlah 659 jiwa (28.62%). Sedangkan mata pencaharian terkecil adalah Karyawan yaitu berjumlah 35 jiwa (1.53%). Jumlah keseluruhan penduduk yang sudah bermata pencaharian adalah 2303 jiwa.

### **Sarana dan Prasarana**

Adapun sarana dan prasarana di pada daerah penelitian ini meliputi saranapendidikan dan pertanian. Sarana dan prasarana tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 4. Sarana pendidikan di Desa rawang lama

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Buah)
1	SMA/SLTA/MAN	-
2	MAS	2
3	SMP/SLTP Negeri	1
4	SMP/SLTP Swasta	1
5	MTs Negeri	1
6	MTs Swasta	1
7	SD Negeri	1
8	SD Swasta	2
9	MIN	1
10	TK	3
<b>Jumlah</b>		<b>13</b>

Sumber: Kantor Kepala Desa Rawang Lama Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 4. menunjukkan bahwa sarana pendidikan di Desa Rawang Lama terbanyak adalah tingkat TK (Taman Kanak-Kanak) dengan jumlah 3 buah sedangkan untuk tingkat SLTA hanya terdapat MAS yang berjumlah 2 buah. Total sarana pendidikan pada daerah ini keseluruhan adalah 13 buah.

Tabel 5. Sarana Pertanian Di Desa Rawang Lama

No	Sarana pertanian	Jumlah (buah)
1	Kelompok Tani	18
2	Saung	2
3	PPL	1
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>

Sumber: Kantor Kepala Desa Rawang Lama Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 5. menunjukkan bahwa terdapat 3 sarana pertanian di Desa Rawang Lama yaitu Kelompok Tani berjumlah 18 kelompok, Saung berjumlah 2 dan PPL berjumlah 1 .

### Karakteristik Sampel

Responden yang digunakan pada penelitian ini merupakan petani padi anggota kelompok tani Sridadi. Adapun karakteristik petani responden pada

penelitian ini dibagi menjadi beberapa kriteria yaitu umur petani, jenis kelamin, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan petani, pengalaman usahatani, luas lahan dan status kepemilikan lahan.

### Umur Petani

Tingkat umur petani berperan penting dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan usahatani. Umur yang produktif, petani tentu memiliki kondisi fisik yang baik dalam menjalankan kegiatan usahatani. Semakin tingginya umur petani tersebut, akan mempengaruhi petani dalam pengambilan keputusan dalam kegiatan usahatani. Semakin banyak pengalaman berusahatani yang telah didapatkan maka petani akan lebih mengetahui keputusan yang tepat dilakukan dalam mengatasi masalah yang sedang dialami dalam kegiatan usahatani.

Tabel 6. Sebaran Petani Padi berdasarkan kriteria Umur

No.	Umur (Th)	Jumlah (Org)	Presentase (%)
1.	30-60	26	78,78
2.	60-90	7	21,22
<b>Total</b>		<b>33</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 6. Sebaran petani padi berdasarkan kriteria umur secara keseluruhan sampel dari petani padi berada di atas umur 30 tahun sampai 90 tahun.. Dapat diketahui bahwa umur petani sebagian besar tergolong dalam usia produktif sehingga masih memiliki potensi untuk meningkatkan produksi dari usahatani padi di daerah tersebut.

### Jenis Kelamin

Pada penelitian ini petani usahatani padi ini meneliti sampel 33 petani dimana pria dominan lebih banyak dan perempuan lebih sedikit.

Tabel 7.. Sebaran Petani Padi Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Org)	Presentase (%)
1.	Perempuan	8	24,24
2.	Laki – Laki	25	75,76
<b>Total</b>		<b>33</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 7. Sebaran Petani Padi Berdasarkan Jenis Kelamin secara jenis kelamin petani dapat di kelompokkan menjadi 2 bagian perempuan dan laki-laki. Dimana terbanyak jenis kelamin petani adalah laki laki yaitu 25 orang (75,76 persen) dan perempuan ada 8 orang (24,24 persen ).

Penjelasan tabel diatas hal ini lah di sebabkan petani padi dominan lebih banyak laki-laki yang mengambil keputusan melakukan pekerjaan tersebut. Bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki. Perempuan hanya sebagai tenaga tambahan untuk mengelola usahatani padi. Jenis Kelamin menurut Soekartawi (2003) suatu indikator yang dapat menunjukkan produktivitas petani dalam bekerja. Jika dilihat dari kemampuan bekerja, rata-rata laki-laki lebih kuat dan alokasi waktu untuk usahatani lebih banyak dibandingkan alokasi waktu perempuan dikarenakan kegiatan perempuan tidak hanya mengerjakan usahatani tetapi juga dibebani mengurus rumah tangga.

### **Jumlah Tanggungan Keluarga**

Jumlah tanggungan adalah anggota keluarga yang tinggal satu rumah dengan petani dan biaya hidupnya ditanggung oleh petani. Semakin banyak tanggungan keluarga yang menjadi tanggungan petani responden maka akan semakin banyak pengeluaran rumah tangga, semakin banyak pendapatan yang harus diperoleh petani responden dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun banyaknya anggota keluarga dapat mengurangi biaya tunai petani karena dapat mengurangi penggunaan tenaga kerja luar keluarga. Banyaknya anggota keluarga petani responden dapat dimanfaatkan petani sebagai tenaga kerja dalam keluarga untuk membantu kegiatan usahatani.

Tabel 8. Sebaran Petani Padi Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

No.	Jumah Tanggungan Keluarga	Jumlah (Petani)	Presentase (%)
1.	0	10	30,30
2.	1	6	18,18
3.	2	10	30,31
4.	3	5	15,15
5	4	2	6,06
<b>Total</b>		<b>33</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 8. Bahwa jumlah tanggungan keluarga sampel penelitian ini range 0 sampai 4 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa petani padi yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki jumlah tanggungan yang relatif kecil. Petani yang tidak memiliki tanggungan sebanyak 10 petani, yang memiliki tanggungan 1 jiwa sebanyak 6 petani lalu yang memiliki tanggungan 2 jiwa sebanyak 10 petani. Petani yang memiliki tanggungan 3 jiwa ada 5 petani dan untuk yang memiliki tanggungan 4 jiwa ada 2 petani.

Jumlah tanggungan keluarga sangat berpengaruh dalam pengelolaan suatu kegiatan ekonomi khususnya terhadap kegiatan ekonomi pada usahatani petani tersebut. Jumlah tanggungan keluarga Menurut Hasyim (2003), jumlah tanggungan keluarga adalah salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan pendapatan dalam memenuhi kebutuhannya.

Banyaknya jumlah tanggungan keluarga akan mendorong petani untuk melakukan banyak aktivitas terutama dalam mencari dan menambah pendapatan keluarganya. Semakin banyak anggota keluarga akan semakin besar pula beban hidup yang akan ditanggung atau harus dipenuhi. Jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi keputusan petani dalam berusahatani (Soekartawi, 2003). Jumlah tanggungan keluarga yang besar seharusnya dapat mendorong petani dalam kegiatan usahatani yang lebih intensif dan menerapkan teknologi baru sehingga

pendapatan petani meningkat (Soekartawi, 2003).

### **Tingkat Pendidikan Petani**

Tingkat pendidikan memengaruhi cara berpikir petani dalam mengambil keputusan dan kemampuan menyerap pengetahuan. Tingkat pendidikan petani responden mempengaruhi kemampuan dalam menerapkan teknologi baru dan inovasi. Dalam kegiatan usahatani, tingkat pendidikan dapat mempengaruhi petani dalam menyelesaikan masalah yang mungkin terjadi. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh langsung terhadap kegiatan usahatani sehingga tidak dapat dipastikan usahatani dengan baik dalam optimal. Banyak petani yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi yang sukses dalam berusahatani, namun banyak juga petani yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi yang sukses dalam berusahatani.

**Tabel 9. Sebaran Petani Padi Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	Tidak Sekolah	7	21,22
2.	SD	12	36,36
3.	SMP	6	18,18
4.	SMA	6	18,18
5.	S1	2	6,06
<b>Total</b>		<b>33</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 9. Berdasarkan Tingkat Pendidikan, petani dibagi atas 5 bagian yaitu tidak bersekolah SD, SMP, SMA, dan S1. Tingkat pendidikan yang terbanyak adalah SD yaitu 12 orang (36,36 persen) selanjutnya tidak bersekolah yaitu 7 orang (21,22 persen) selanjutnya SMP dan SMA yaitu masing – masing 6 orang (18,18 persen) dan paling kecil tingkat pendidikan S1 yaitu 2 orang (6,06 persen) .

Petani rata-rata hanya belajar secara otodidak melalui apa yang sudah

dikerjakan oleh para petani pendahulunya. Untuk itu perlu dibimbing dan dilatih kembali agar para petani ini memiliki bekal yang matang sehingga kedepan hasil pertaniannya bisa meningkat seiring dengan perkembangan zaman. Menurut Tuwo, 2011 petani yang lebih lama mendapatkan pendidikan formalnya besar kemungkinan akan dapat menerima hal baru serta perubahan dalam hal cara berusahatani. Secara sederhana sesuai dengan kebiasaan yang selama ini dilakukan dengan cara bertukar informasi yang didapatkan antar petani. Pendidikan Menurut Hasyim (2003), tingkat pendidikan formal yang dimiliki petani akan menunjukkan tingkat pengetahuan serta wawasan yang luas untuk petani menerapkan apa yang diperolehnya untuk peningkatan usahatani. Petani yang memiliki tingkat pendidikan tinggi maka akan relatif lebih cepat dalam melaksanakan adopsi teknologi dan inovasi. Petani yang memiliki pendidikan rendah biasanya sulit melaksanakan adopsi inovasi dengan cepat. Tingkat pendidikan yang dimiliki petani menunjukkan tingkat pengetahuan serta wawasan petani dalam menerapkan teknologi maupun inovasi untuk peningkatan kegiatan usahatani (Lubis, 2000).

### **Pengalaman Berusahatani**

Pengalaman berusahatani menjadi salah satu indikator penting bagi petani dalam kegiatan usahatani. Keberhasilan petani responden dalam mengelola usahatani tidak terlepas dari pengalaman yang dimiliki petani tersebut. Semakin lama petani melakukan kegiatan usahatani, semakin banyak pengalaman berusahatani yang dimiliki sehingga diharapkan petani mampu mengelola usahatani dengan lebih baik. Hal ini disebabkan karena pengalaman tersebut mampu memberikan keputusan yang lebih tepat berdasarkan pengalaman usahatani yang lalu sebaran petani responden berdasarkan pengalaman usahatani:

Tabel 10. Sebaran Petani Padi Berdasarkan Pengalaman Berusahatani

No.	Pengalaman Berusahatani (Th)	Jumlah (Org)	Persentase (%)
1.	1 – 20	14	42,42
2.	21 – 40	14	42,42
3.	41 – 60	4	12,12
4.	60 – 70	1	3,03
<b>Total</b>		<b>33</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 10. Berdasarkan Pengalaman sampel dalam berusahatani, dapat dilihat bahwa jumlah petani yang berpengalaman selama 1-20 tahun yaitu 14 petani (42,42 persen), petani yang berusahatani selama 21-40 tahun yaitu 14 petani (42,42 persen), lalu petani yang sudah 41-60 tahun berusaha tani sebanyak 4 petani dan petani yang berusahatani di atas 60 tahun sebanyak 1 petani. Pengalaman berusahatani padi didapatkan kebutuhan untuk mencukupi pendapatan, setelah itu ada pun setelah pensiunan dan ada pun dari masa mudanya bertani usahatani padi.

Berpengalaman berusahatani seseorang dalam berusahatani berpengaruh dalam menerima inovasi dari luar. Petani yang sudah lama bertani akan lebih mudah menerapkan inovasi dari pada petani pemula atau petani baru. Pengalaman usahatani sangat mempengaruhi petani dalam menjalankan kegiatan usahatani yang dapat dilihat dari hasil produksi. Petani yang sudah lama berusahatani memiliki tingkat pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang tinggi dalam menjalankan usahatani. Pengalaman usahatani dibagi menjadi tiga kategori yaitu kurang berpengalaman (<5 tahun), cukup berpengalaman (5-10) dan berpengalaman (>10 tahun). Petani memiliki pengalaman usahatani atau lama usahatani yang berbeda-beda. Sedangkan petani yang berpengalaman sedikit cenderung sedikit menguasai ilmu bertani (Soekartawi, 2003)

## Luas Lahan

Tabel 11. Sebaran Petani padi Berdasarkan Luas Lahan

No.	Luas Lahan (Ha)	Rata rata
1.	23	0,69

Sumber: Data Primer diolah, 2020

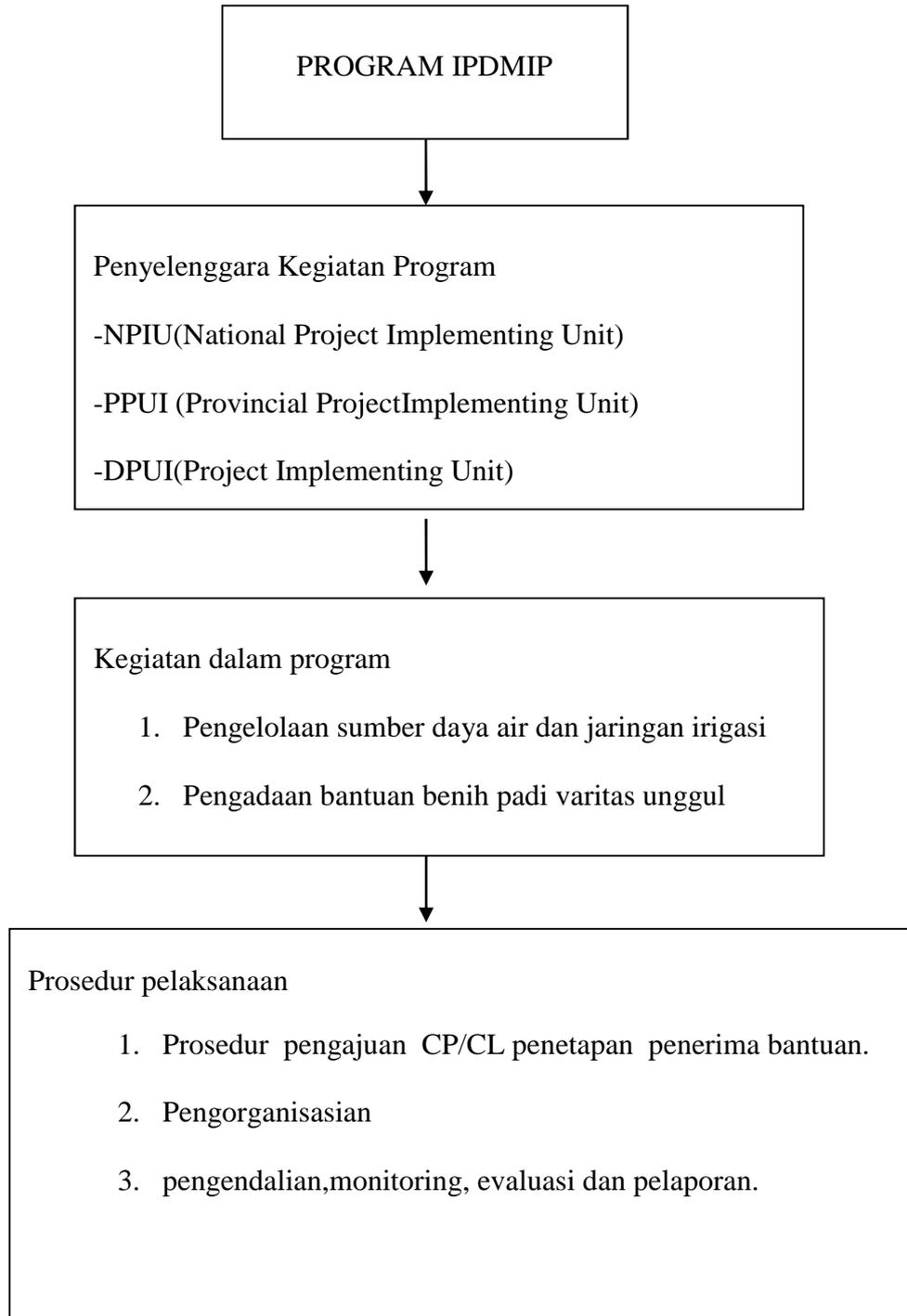
Berdasarkan tabel diketahui bahwa luas lahan yang diusahakan seluas 23 Ha yang di miliki oleh 33 petani yang merupakan anggota kelompok tani Sridadi dengan rata rata 0,69 Ha. Luas Lahan Menurut Soekartawi (2003) merupakan sarana produksi bagi usaha tani, termasuk salah satu faktor produksi dan pabrik hasil pertanian. Lahan adalah sumberdaya alam fisik yang mempunyai peranan sangat penting bagi petani, Luas lahan akan mempengaruhi besarnya produksi yang diusahakan dan kesejahteraan yang akan mereka peroleh.

## Status Kepemilikan Lahan

Status kepemilikan Lahan akan berpengaruh pada pengambilan keputusan petani terhadap lahan tersebut, jika lahan tersebut milik pribadi maka petani akan memiliki kewenangan lebih leluasa untuk mengambil keputusan dalam menggunakan lahan tersebut. Selain itu kepemilikan lahan juga akan mempengaruhi besarnya biaya tunai akan lebih sedikit karena biaya penggunaan lahan masuk kedalam biaya diperhitungkan . Dari hasil wawancara kuesioner diketahui bahwa lahan yang diusahakan sampel merupakan lahan berstatus kepemilikan sendiri yang tergabung dalam kelompok tani Sridadi .

**BAB V**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Mekanisme Pelaksanaan *Integrated Participatory Development And Management Of Irrigation (IPDMIP)***



*Integrated Participatory Development and Managemet of Irrigation Program*(IPDMIP) merupakan program pemerintah di bidang irigasi dengan tujuan untuk mencapai keberlanjutan sistem irigasi, baik sistem irigasi kewenangan pusat, kewenangan provinsi maupun kewenangan kabupaten. Program IPDMIP didorong untuk mendukung tercapainya swasembada beras sesuai program Nawacita Pemerintah Indonesia (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2017).

IPDMIP dirancang untuk mendukung upaya Pemerintah Indonesia dalam mengatasi berbagai kendala dan meningkatkan produktivitas pertanian serta mengurangi kemiskinan di pedesaan, mempromosikan kesetaraan gender dan meningkatkan gizi. IPDMIP meningkatkan nilai pertanian irigasi berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan ketahanan pangan dan sumber penghidupan di perdesaan. Proyek ini mengadopsi pendekatan penetapan sasaran yang inklusif di daerah irigasi sehingga menguntungkan semua petani yang aktif. Namun demikian, IPDMIP menggunakan strategi penetapan sasaran yang mempertimbangkan tingkat kemiskinan yang ada untuk menjangkau rumah tangga yang paling termarginalkan (misalnya: miskin, perempuan, pemuda, petani di daerah hilir, daerah-daerah dengan irigasi yang kurang memadai).

IPDMIP menyediakan benih padi varitas unggul kepada semua kelompok tani penerima manfaat Proyek untuk satu kali tanam di musim hujan dan satu kali tanam di musim kering untuk mendemonstrasikan peningkatan produksi. Benih tanaman untuk setiap musim tanam (musim hujan atau musim kering) akan diberikan kepada kelompok tani secara berturut-turut (yaitu pada musim hujan satu tahun, dan musim kemarau tahun berikutnya). Proyek akan melaksanakan

program yang komprehensif untuk meningkatkan produksi benih padi melalui perjanjian penyediaan dengan Balai Besar Penelitian Tanaman Padi (BB Padi) – Kementerian Pertanian yang terletak di Subang, Jawa Barat, dan dengan Balai Benih Induk (BBI) di tingkat provinsi.

#### **Pelaksanaan Kegiatan IPDMIP**

Sesuai dengan struktur organisasi proyek IPDMIP, setiap jenjang unit pelaksana memiliki tanggung jawab untuk menyelenggarakan kegiatan yang pada dasarnya merupakan satu rangkaian kegiatan dalam sistem pertanian beririgasi. Ruang lingkup kegiatan IPDMIP meliputi seluruh aspek yang terkait dengan usaha tani di daerah irigasi, mulai dari (i) penguatan penyelenggaraan penyuluhan pertanian mulai dari penyediaan kesempatan untuk penambahan staf lapangan hingga peningkatan kemampuan tenaga penyuluh pertanian melalui berbagai kegiatan pelatihan di bidang teknis pertanian dan keirigasian, serta bidang non teknis pertanian lainnya; (ii) penguatan bagi kelembagaan yang terkait dengan penyediaan benih padi berkualitas dan bersertifikat; dan (iii) penguatan kelembagaan dan peningkatan kemampuan petani, antara lain dalam hal pengelolaan usaha tani di daerah irigasi, peningkatan daya saing produk pertanian, pemasaran, dan pengelolaan keuangan.

Kegiatan yang diselenggarakan oleh NPIU, PPIU dan DPIU dalam pelaksanaan program sebagaimana berikut:

NPIU (*National Project Implementing Unit*) melaksanakan kegiatan manajemen untuk keperluan koordinasi kegiatan dalam aspek teknis substansi dan aspek administrasi pelaksanaan program. Kegiatan yang menjadi tanggung jawab NPIU dalam IPDMIP Kementerian Pertanian meliputi:

- a. Studi banding (*moa visits*) dalam rangka modernisasi sistem pertanian keluar negeri
- b. Penyediaan dan distribusi benih padi dasar/label putih dengan bb padisukamandi/balai benih induk (bbi)
- c. Disain modernisasi perbenihan padi (*rice seed sector modernisation design*)
- d. Implementasi modernisasi perbenihan padi (*rice seed sector modernization implementation*)
- e. Kemitraan dan transfer teknologi (*partnership & technology transfer*)
- f. Dana rantai nilai (*value chain fund*)
- g. Penguatan lembaga supervisi keuangan mikro di tingkat kabupaten (*strengthening of district micro-finance supervisory agencies*)
- h. Forum koordinasi pelaksanaan kegiatan ipdmip
- i. Pengawasan program dan anggaran kegiatan ipdmip
- j. Pengawasan pengadaan barang dan jasa kegiatan ipdmip
- k. Monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan ipdmip

Dalam penyelenggaraan IPDMIP, Unit pelaksana program di tingkat provinsi (*Provincial Project Implementing Unit*) menjalankan fungsi koordinasi dan bertanggung jawab untuk penyediaan benih padi berkualitas serta penyelenggaraan pelatihan bagi tenaga penyuluhan (PPL dan staf lapangan), yakni meliputi:

- a. Pelatihan Penyegaran (*Refresher Training*)
- b. Pelatihan Staf Lapangan (*New Staff Training*)
- c. Perbanyak Benih Dasar (Bd)/Foundation Seed (Fs)/Label Putih (Fs Multiplication)

- d. Dukungan Bagi Bbi/Bptp Dalam Meningkatkan Output (*Support To Bbi/Bptp*)
- e. Dukungan Teknis Bagi Petani Penangkar Di Setiap Provinsi Secara Selektif(*Support To Stock Seed Multiplier Farmers*)
- f. Fasilitasi Proses Sertifikasi Benih Padi (*Seed Certification*)
- g. Peralatan Untuk Sertifikasi Perbenihan (*Seed Certification Equipment*)
- h. Review Paket Teknologi Padi Dan Komoditas Tanaman Bernilai Tinggi (*High Value Crops*) Yang Relevan Digunakan Di Lapangan Oleh Penyuluh (Ppl)/Review Of Technical Packages (*Rice And High Value Crops*)
- i. Pelatihan Dasar Fasilitasi Rantai Nilai (*Basic Value Chain Facilitation Training*)
- j. Pelatihan Lanjutan Fasilitasi Rantai Nilai (*Advanced Value Chain Facilitation Training*)

Kegiatan yang diselenggarakan oleh District Project Implementing Unit (DPIU) atau Kabupaten Project Implementing Unit (KPIU) merupakan pendampingan teknis pelaksanaan kegiatan dilapangan dan kegiatan pendukung lainnya yang diperlukan untuk memperkuat proses peningkatan kemampuan petani sasaran dan adopsi teknologi. Kegiatan yang menjadi tanggung jawab DPIU meliputi:

- a. Perekrutan staf lapangan (new field staff recruitment)
- b. Pelatihan penyuluh swadaya bagi ketua kelompok tani (lead farmer extension staff training)
- c. Sekolah lapangan petani (farmer field schools)
- d. Buku catatan petani (farmer record books)

- e. Forum berbagi pengalaman antar petani (*farmer to farmer knowledgesharing forums*)
- f. Penyuluhan oleh petani kepada petani lain di lokasi sasaran proyek dalam satu skema (daerah) (*farmer to farmer extension*)
- g. Kunjungan antar desa (*cross village visits*)
- h. Pertemuan bulanan untuk mereview pelaksanaan penyuluhan (*monthly extension review meetings*)
- i. Penghargaan untuk penyuluh (*prizes - extension*)
- j. Penghargaan untuk petani (*prizes – farmers*)
- k. Kerjasama pemerintah dan swasta dalam penyelenggaraan demonstrasi
- l. Penjaminan kualitas dan survei dampak
- m. Mendorong kerjasama pemerintah dan swasta dalam mengintensifkan pelayanan penyuluhan pertanian
- n. Penyimpanan benih padi di lapangan (*on-farm seed storage*)

### **Prosedur Penetapan Penerima Bantuan**

1. Dilakukan sosialisasi atau informasi secara berjenjang dari tingkat pusat sampai tingkat kelompok tani mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan.
2. Calon penerima bantuan membuat usulan permohonan bantuan pemerintah kepada Kepala Dinas Kabupaten/Kotabekerjasama dengan Kostratani/BPP/PPL/Petugas Lapang.
3. Dinas Pertanian Kabupaten/Kota melakukan verifikasi dan menetapkan daftar CPCL penerima bantuan benih padi yang dituangkan dalam Surat Keputusan (SK) Penetapan CPCL Penerima Bantuan oleh Kepala Dinas Pertanian Kabupaten/Kota. SK Penetapan CPCL paling tidak memuat keterangan atau

informasi nama kelompok tani, nama ketua kelompok tani, NIK/KTP, jumlah bantuan, varietas, provitas eksisting, provitas target, jadwal tanam dan foto lahan.

4. Dinas pertanian kabupaten/kota bertanggungjawab atas kebenaran CPCL yang meliputi kelompok tani, luas lahan, varietas dan volume bantuan benih yang diusulkan.
5. Kepala Dinas Pertanian Kabupaten/Kota mengusulkan calon penerima bantuan sebagaimana disebutkan pada point 3 dan 4 kepada Kepala Dinas Pertanian Provinsi .
6. Kepala Dinas Pertanian Kabupaten/Kota membuat surat Usulan Petugas Pemeriksa dan Penerima Barang (P3B) per kecamatan kepada Pejabat Pembuat Komitmen (PPK), apabila di kecamatan tersebut tidak ada petugas lapangan, dapat ditugaskan petugas dari kecamatan terdekat.
7. Dinas Pertanian Provinsi melakukan verifikasi kelengkapan dan kebenaran dokumen CPCL yang diusulkan dari Dinas Pertanian Kabupaten/Kota dan melakukan verifikasi lapangan dengan cara uji petik untuk meyakinkan kebenaran CPCL.
8. Berdasarkan hasil verifikasi, Kepala Dinas Pertanian Provinsi mengeluarkan Surat Persetujuan daftar CPCL penerima bantuan dan mengusulkan kepada Direktur Jenderal Tanaman Pangan Direktur Perbenihan selaku Pejabat Pembuat Komitmen.
9. Kepala Dinas Pertanian Provinsi bertanggungjawab atas persetujuan daftar CPCL penerima bantuan benih yang telah diterbitkan.
10. Direktur Perbenihan melakukan verifikasi kelayakan usulan CPCL, seleksi dan

menetapkan CPCL penerima bantuan melalui Surat Keputusan Penerima Bantuan Pemerintah Benih Padi, selanjutnya disahkan oleh KPA.

11. Surat Keputusan Penetapan Penerima Bantuan Pemerintah Benih Padi Tahun Anggaran 2020 memuat keterangan atau informasi nama kelompok tani, nama ketua kelompok tani, NIK/KTP, jumlah bantuan, varietas, provitas eksisting, provitas target, dan jadwal tanam. Surat Keputusan ini menjadi dasar pengadaan dan penyaluran bantuan benih.

Didalam prosedur pengajuan CPCL berdasar pada daerah penelitian yang sudah diketahui bahwa pengajuannya menyelesaikan dokumen pengajuan yang ditandatangani oleh kepala Desa dan PPL, lalu verifikasi dilakukan oleh Dinas Pertanian/Bidang Tanaman Pangan Kabupaten/Kota karena satuan kerjanya ditingkat Kabupaten/Kota, lalu hasil verifikasi disampaikan ke Kepala Dinas Pertanian Kabupaten/Kota untuk ditetapkan sebagai CPCL penerima bantuan oleh PPK (Pejabat Pembuat Komitmen) dan kemudian disahkan oleh KPA (Kuasa Pengguna Anggaran)

Adapun rincian Volume dan Spesifikasi Bantuan Benih Padi mendukung kegiatan Program IPDMIP sebagai berikut:

1. Benih padi jenis benih sebar/BS atau benih reproduksi/BR (Extension seeds/ES/label biru) .
2. Volume bantuan padi maksimal sebanyak 25 Kg/Ha.

### **Pengorganisasian**

Agar pelaksanaan kegiatan ini memenuhi kaidah/prinsip pengelolaan pemerintahan yang baik (*Good Governance*) dan pemerintahan yang bersih (*Clean Governance*), maka pelaksanaan pengadaan benih padi dalam program

IPDMIP ,harus memenuhi prinsip prinsip :

1. Mentaati ketentuan peraturan dan perundangan.
2. Membebaskan diri dari praktek Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN).
3. Menjunjung tinggi keterbukaan informasi, transparansi, dan demokrasi.
4. Memenuhi azas akuntabilitas.

Dalam rangka efektivitas dan memenuhi kaidah prinsip pelaksanaan Pemerintahan yang baik dan bersih pada kegiatan pengadaan benih padi dalam program IPDMIP, diperlukan organisasi pengelola kegiatan sebagai berikut:

1. PPK menetapkan tim pendukung (Petugas Penerima dan Pemeriksa Barang/P3B) dalam pelaksanaan penyaluran bantuan benih padi .
2. Keanggotaan Tim Pengawasan dan Monitoring berasal dari unsur Direktorat Jenderal Tanaman Pangan yang susunan dan tugasnya ditetapkan oleh Kuasa Pengguna Anggaran (KPA).
3. Tim Supervisi dan Pengawasan berasal dari unsur Inspektorat Jenderal, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), dan Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah.
4. Tugas masing-masing tim adalah sebagai berikut :
  - a) Petugas Pemeriksa dan Penerima Barang (P3B) bertugas memeriksa kelengkapan dokumen benih, yaitu sertifikat hasil uji laboratorium dari BPSB asal benih atau dari produsen benih yang menerapkan sistem manajemen mutu, dan hasil pemeriksaan BPSB tujuan serta label benih. Pemeriksaan fisik barang, volume, varietas, nomor lot dan masa edar benih.
  - b) Tim Supervisi dan Pengawasan bertugas melaksanakan pengawasan, pembinaan dan pendampingan kegiatan bantuan benih padi dan jagung

sehingga pelaksanaan dapat berjalan dengan optimal.

c) Tim Pengawasan dan Monitoring, bertugas melaksanakan monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan bantuan benih padi yang dilakukan secara berjenjang mulai dari Kabupaten/Kota, Provinsi dan Pusat.

### **Pengendalian, Monitoring, dan Evaluasi dan Pelaporan**

#### **a. Pengendalian**

Pengendalian kegiatan dilakukan oleh Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) dan Pejabat Pembuat Komitmen (PPK). Proses pengendalian di setiap wilayah direncanakan dan diatur oleh masing-masing instansi. Pengendalian dilaksanakan secara berjenjang oleh Pusat, SKPD provinsi dan SKPD kabupaten/kota bersama pihak penyedia sarana produksi (benih). Pengendalian dilaksanakan secara periodik mulai dari persiapan sampai dengan panen. Pengendalian meliputi perkembangan pelaksanaan Kegiatan Program IPDMIP 2017-2022, peningkatan efisiensi pemanfaatan air irigasi, sasaran luastanam, luas panen, produktivitas dan produksi padi tahun 2017-2022.

Pengawasan dilakukan oleh pemerintah melalui aparat pengawas fungsional (Inspektorat Jenderal, Bawasda, maupun lembaga atau instansi pengawas lainnya) dan pengawasan oleh masyarakat, sehingga diperlukan penyebarluasan informasi kepada pihak yang terkait (penyuluh pertanian, pengurus kelompok, anggota kelompok, tokoh masyarakat, organisasi petani, LSM, aparat instansi di daerah, perangkat pemerintahan mulai dari desa sampai kecamatan, anggota lembaga legislatif dan lembaga lainnya)..

#### **b. Monitoring**

Monitoring dilaksanakan secara periodik mulai dari persiapan sampai

dengan panen oleh petugas Pusat, Provinsi dan Kabupaten/Kota. Monitoring meliputi perkembangan pelaksanaan kegiatan, realisasi tanam, panen, produktivitas, dan produksi padi oleh ketua kelompok tani atau petugas lapangan.

Mekanisme pelaporan kegiatan:

1. Ketua kelompok tani atau petugas pendamping/lapangan, mengirimkan data tanggal realisasi tanam dan realisasi panen beserta luasannya ke SKPD Kabupaten/Kota.
2. SKPD Kabupaten/Kota merekap laporan data realisasi luas tanam dan panen, selanjutnya diteruskan ke SKPD Provinsi dan Direktorat Serealia, Ditjen Tanaman Pangan.
3. Penyampaian laporan dilakukan pada saat tanam dan panen.

### C. Evaluasi Dan Pelaporan

Evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang mungkin timbul maupun tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dalam pelaksanaan program dan kegiatan sehingga dapat dilakukan tindakan korektif sedini mungkin. Kegiatan evaluasi dilaksanakan secara periodik sesuai dengan tahapan dari awal kegiatan sampai dengan akhir kegiatan.

Evaluasi dimaksudkan untuk menilai pencapaian indikator kinerja dan mengambil pembelajaran dari proses pelaksanaan kegiatan khususnya penyelesaian kendala dan masalah untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan dan perbaikan dimasa mendatang. Evaluasi dilakukan mengikuti siklus Direktorat Jenderal Tanaman Pangan antara lain dilakukan pada pertengahan tahun anggaran (mid-term evaluation) dan akhir kegiatan. Materi evaluasi mencakup aspek administrasi, aspek teknis dan anggaran. Masing-masing penanggung jawab

kegiatan juga harus melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya.

Laporan pelaksanaan program, kegiatan dan anggaran merupakan penyampaian informasi serangkaian kegiatan yang dilakukan sejak dari persiapan kegiatan sampai akhir pelaksanaan. Melalui laporan akan dapat dilihat sejauh mana tingkat keberhasilan kegiatan. Teknis dari laporan perkembangan kegiatan bantuan benih adalah sebagai berikut:

1. Kepala Dinas Kabupaten/Kota melaporkan pelaksanaan kegiatan bantuan benih padi dan jagung Tahun 2020 kepada Kepala Dinas Provinsi. Selanjutnya Kepala Dinas Provinsi melakukan rekapitulasi penyalurannya dan disampaikan kepada Direktur Jenderal Tanaman Pangan cq Direktur Perbenihan Tanaman Pangan. Direktur Jenderal Tanaman Pangan melaporkan perkembangan kegiatan penyaluran benih kepada Menteri Pertanian.
2. Penyedia benih melaporkan perkembangan penyaluran benih kepada PPK, dan selanjutnya PPK melaporkan perkembangan penyaluran benih kepada KPA.
3. Aspek yang dilaporkan meliputi realisasi jumlah benih yang disalurkan, varietas, waktu, dan lokasi penyaluran.

Evaluasi dilaksanakan oleh petugas Pusat, Provinsi dan Kabupaten/Kota setelah seluruh rangkaian kegiatan Budidaya Padi pada program IPDMIP di setiap musim tanam selesai dilaksanakan. Pemantauan dan evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi berbagai masalah yang timbul maupun tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dalam pelaksanaan program dan kegiatan sehingga dapat diketahui tindakan korektif sedini mungkin. Pemantauan dan evaluasi

dilaksanakan secara periodik dan berjenjang sesuai dengan tahapan pengembangan usaha kelompok yang dilakukan dari awal kegiatan sampai dengan akhir kegiatan. Evaluasi meliputi :Komponen Kegiatan Budidaya Padi pada program IPDMIP dan pencapaian produksi Padi pada program IPDMIP, Tingkat pencapaian sasaran areal dan hasil/produksi, Kenaikan tingkat produktivitas pada program IPDMIP, dan Penerapan pengelolaan irigasi partisipatif.

Kinerja penyampaian laporan, peningkatan luas tanam padi areal irigasi, serapan anggaran dan pencapaian produksi dalam sekali musim tanam dan panen merupakan salah satu dasar penentuan anggaran tahun-tahun berikutnya sebagai penerapan *azas rewardand punishment*.

## Perbedaan Antara Sebelum Dan Sesudah Ada Benih Bantuan Terhadap Produksi Dan Produktivitas Usahatani Di Kelompok Tani Sridadi.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal atau tidak. Bila hasil uji menunjukkan data terdistribusi normal maka digunakan uji statistik parametrik dan bila hasil uji menunjukkan data terdistribusi tidak normal maka digunakan uji statistik non parametrik. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan program SPSS.

Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ( $P > 0,05$ ). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ( $P < 0,05$ ), maka data dikatakan tidak normal.

Tabel 12. Hasil Uji Data Sampel Menggunakan Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	Df	Sig.
Produksi sebelum bantuan	0,341	33	0,000
Produksi sesudah bantuan	0,341	33	0,000
Produktivitas sebelum bantuan	0,285	33	0,000
Produktivitas sesudah bantuan	0,254	33	0,000

Sumber: data diolah 2021

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut , diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,00 yang mana nilai ini lebih kecil dari 0.05. maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji *normalitas* Kolmogorov-Smirnov , dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Maka penelitian ini merupakan statistik non parametik . maka penelitian ini akan di uji dengan metode uji statistik non parametik yaitu uji Willcoxon menggunakan program SPSS.

## 2. Uji Willcoxon

Setelah data di uji normalitasnya, ternyata sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal, maka dilanjutkan ke uji wilcoxon.

Hipotesis pada pengujian produksi sebelum dan sesudah adanya bantuan benih adalah:

$H_0$  = Tidak terdapat perbedaan signifikansi antara produksi sebelum ada bantuan dan sesudah ada bantuan benih padi. .

$H_1$ = Terdapatperbedaan signifikansi antara produksi sebelum ada bantuan dan sesudah ada bantuan benih padi.

Kriteria pengambilan keputusan untuk pengujian wilcoxonadalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. atau signifikansi  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima.
2. Jika nilai Sig atau signifikansi  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak .

Tabel 13. pengujian produksi sebelum dan sesudah adanya bantuan benih

	Produksi Sebelum Ada Bantuan – Sesudah Ada Bantuan
Z	-5,022 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

Sumber: data diolah 2021

Berdasarkan hasil analisis Uji wilcoxon diketahui bahwa terdapat perbedaan nyata (selang kepercayaan 95 %) adanya perbedaan tingkat produksi sebelum dan sesudah adanya program bantuan benih padi .Hal ini dikarenakan terlihat bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05maka dapat disimpulkan bahwa “Hipotesis diterima”artinya ada perbedaan signifikansi antara produksi sebelum ada bantuan dan sesudah ada bantuan benih padi.

Hipotesis pada pengujian produktivitas sebelum dan sesudah adanya bantuan benih adalah:

Ho = Tidak terdapat perbedaan signifikansi antara produktivitas sebelum dan sesudah ada bantuan benih padi. .

H<sub>1</sub> = Terdapatperbedaan signifikansi antara produktivitas sebelum dan sesudah ada bantuan benih padi.

Kriteria pengambilan keputusan untuk pengujian wilcoxonadalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. atau signifikansi  $\geq 0,05$  maka H<sub>0</sub> diterima.
2. Jika nilai Sig atau signifikansi  $\leq 0,05$  maka H<sub>0</sub> ditolak .

Tabel 14. hasil pengujian produktivitas sebelum dan sesudah adanya bantuan benih.

	Produktivitas Sebelum Ada Bantuan – Sesudah Ada Bantuan
Z	-5,014 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

Sumber: data diolah 2021

Berdasarkan output “test statistics”di atas , diketahui Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,000, karena nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa “Hipotesisditerima”artinya ada perbedaan antarproduktivitas sebelum ada benih bantuan dengan produktivitas sesudah ada bantuanbenih padi.

Jika dibandingkan produksi sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan benih produksi petani lebih tinggi sesudah mendapatkan bantuan benih . Untuk hasil produksi sesudah mendapatkan bantuan benih dengan luas lahan 23 Ha yang diusahakan yaitu 295,66 ton dengan rata-rata 10,01 ton dalam satu hektar lahan sawah yang diusahakan,dansebelum mendapatkan bantuan benih produksi petani mendapatkan produksi 206,9 ton dengan rata-rata 8,9 ton dalam satu hektar lahan sawah yang diusahakan.Dilihat dari produktivitas sebelum dan sesudah adanya bantuan benih juga terdapat perbedaan. Produktivitas rata-rata sebelum menggunakan benih bantuan sebesar 8,95 ton/Ha dan produktivitas rata-rata sesudah mendapat bantuan benih 9,94 ton/Ha.

Dari hasil pengamatan dilapang diketahui bahwa petani mendapatkan bantuan benih padi varietas inpari-32 dan sebelum mendapatkan bantuan petani hanya menggunakan benih lokal atau hasil panen musim sebelumnya. Benih padi varietas inpari-32 merupakan Salah satu varietas turunan Ciherang dan IRBB 64. Sesuai namanya inpari-32 yang merupakan singkatan dari inbrida padi irigasi nomor32 ini cocok untuk sawah beririgasi .Varietas ini berumur kurang lebih 120 hari setelah semai yang memiliki tinggi tanaman 97 cm, dengan postur tanaman tegak, agak tahan terhadap kerebahan,anakan yang dihasilkan dapat mencapai 25- 35 anakan , panjang malai  $\pm$  25 cm serta daun bendera yang tegak menjulang sehingga mampu menerima dan memanfaatkan sinar matahari secara optimum untuk pertumbuhannya. Postur tubuhnya yang tegak ini lah yang membuat intensitas sinar matahari ke tanaman lebih tinggi yang mana kondisi ini kurang disukai hama dan penyakit , karena hal ini disimpulkan oleh petani bahwa varietas ini dapat tahan terhadap hama dan penyakit . Namun

varietas ini tidak dianjurkan di tanam pada lokasi yang banyak air dan juga saat musim hujan karena struktur akarnya menyamping yang mana kurang kuatnya tanaman dan berakibat roboh.

Benih padi yang digunakan petani sebelum adanya bantuan benih padi inpari-32 ini yaitu benih yang tidak berlabel yang berasal dari hasil panen petani sendiri atau diperoleh dari hasil panen petani lainnya atau dari hasil penangkaran yang dilakukan oleh petani itu sendiri tanpa ada pengawasan oleh lembaga pengawasan terkait misalnya seperti benih jabal ( jalinan benih antar lapang). Adapun kelemahan dari benih padi ini diantaranya adalah tidak tahan terhadap serangan hama dan penyakit, tidak respon terhadap pemupukan dan pertumbuhannya tidak seragam, waktu panen yang lebih lama dan bila ditanam secara terus menerus dalam jangka waktu lama akan menyebabkan penurunan kualitas benih padi itu sendiri.

Sejalan dengan adanya bantuan benih padi dalam program ini juga dilakukan kegiatan pengolahan dan pengembangan irigasi .Yang mana dengan adanya program ini petani merasa terbantu dalam pengadaan air untuk proses kegiatan produksi . Air irigasi berperan penting dalam peningkatan produksi padi .Tujuan utama irigas iadalah untuk memberikan jaminan ketersediaan air bagi pertumbuhan tanaman yang baik dan tepat menurut jumlah, waktu, mutu dan ruang.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

1. Di dalam mekanisme pelaksanaan program bantuan benih terdapat beberapa tahap di dalam pelaksanaannya yaitu didalam tahap pelaksanaan kegiatan terdapat prosedur pengajuan CP/CL, kemudian tahap pengorganisasian dan monitoring, evaluasi dan pelaporan.
2. Setelah diuji Willcoxon dihasilkan bahwa ada perbedaan signifikansi antara produksi sebelum ada bantuan dan sesudah ada bantuan benih padi.
3. Setelah diuji Willcoxon dihasilkan bahwa ada perbedaan signifikansi antara produktivitas sebelum ada bantuan dan sesudah ada bantuan benih padi.

#### **Saran**

Berdasarkan simpulan dan hasil penelitian yang diperoleh, maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pemerintah dapat membuat kebijakan lagi yang membantu petani seperti halnya memberikan input input produksi yang lain.
2. Selanjutnya perlu dilaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai analisis pendapatan sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan benih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariyano Alfa Randi Siwu, J. R. (2018). Dampak Program Bantuan sarana produksi pertanian terhadap pendapatan petani cabai di Desa Kauneren Kecamatan Sonder. *Agri-SosialEkonomi Unsrat* , 347-354.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2016. Produksi Padi Tahun 2016 di Sumatera Utara Persen.<http://www.bps.go.id/brs/view/id/1122>. Diakses pada tanggal 08 agustus 2020
- BPS. 2018. Tanaman Pangan Dn hortikultura Provinsi sumatera utara Luas lahan .Badan Pusat Statistik. <http://www.bps.go.id> [10 Juni 2020]
- Daryanto.(2012). Manajemen Penilaian Kinerja Karyawan.Yogyakarta :Gava Media Dinas Pertanian. 2017. Daerah Tujuan Penjualan padi dari Kabupaten asahan. DinasPertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten asahan
- Fajar Firmana, 2016. Dampak Penerapan Program SLPTT terhadap Pendapatan Usahatani Padi di Kecamatan Telagasari Kabupaten Karawang. *Jurnal Agrikultura: Bogor*
- Handoko, T. Hani. 2011. Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia.Yogyakarta: Penerbit BPFE
- Habib, Akbar & Rinawati. 2017. Analisis Pendapatan dan Strategi Pengembangan Tanaman Ubi Jalar Sebagai Pendukung Program Diversivikasi Pangan di Sumatera Utara. *Agrium. : Jurnal Ilmu Pertanian*, Volume 21 No. 1
- Hermanto dan Swastika. 2011. Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani. *Analisis Kebijakan pertanian*, Volume 9 No. 4, Desember 2011 : 371 – 390
- Juliandi 2015, Metodologi penelitian bisnis & ekonomi Yogyakarta , pustaka baru press
- KementerianPertanian. 2015. RencanaStrategisKementerianPertanianTahun2015 2019.SekretariatJenderal BiroPerencanaan, Jakarta.
- Kurniawan, A. (2016). Produksi padi 2016 diprediksi terbesarsepanjang RI merdeka.Sindonews.com edisi kamis 29 Desember2016.
- Prasekti, Y.H. 2015.Analisa ekonomi usaha penangkar benih padi ciherang di Kelurahan Tamanan Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Agribisnis Unita*. 11 (13): 1 – 11.
- Sinungan, M. (2009). *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soekartawi. (1987). *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: CV.Rajawali.

- Soekartawi. (1990). *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi COBB-DOUGLAS*. Jakarta: CV.Rajawali.
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Sinulingga, B. A. (2013). Dampak bantuan pupuk, benih dan pestisida PT.Perkebunan Nusantara III Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Padi.
- Syahri dan Somantri 2016, Penggunaan varietas unggul tahan hama dan penyakit mendukung peningkatan produksi padi nasional. Balai pengkajian pertanian sumatera selatan. J-litbang pert. Vol.35. No 1.
- Syahyuti.2007. Kebijakan Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sebagai Kelembagaan Ekonomi di Pedesaan. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Bogor
- Utama, (2015). *Budidaya Padi Lahan Marjinal Kiat Meningkatkan Produksi Padi*. Yogyakarta: Andi

## LAMPIRAN

Lampiran 1. Kouisiner

### **KUESIONER PENELITIAN**

#### **PENGARUH BANTUAN BENIH PROGRAM IPDMIP TERHADAP PRODUKTIVITAS USAHATANI DI KELOMPOK TANI SRIDADI Studi Kasus: Desa Rawang Lama Kecamatan Rawang Panca Arga Kabupaten Asahan**

##### **1. Data Responden**

- a. Nama Responden :
- b. Lama berusaha tani :
- c. Umur :
- d. Jenis kelamin :
- e. Pendidikan :

##### **2. KARAKTERISTIK PERTANIAN RESPONDEN**

- a. Apakah lahan usahatani milik sendiri ?

(Jawaban : 1= Ya, 2= Tidak)

- b. Jika ya, Berapakah luas lahan padi bapak atau ibu ?
- c. Jika tidak, milik siapa lahan usahatani bapak atau ibu ?
- d. Berapakah hasil produksi sebelum mendapatkan bantuan benih ?
- e. Berapakah hasil produksi sesudah mendapatkan bantuan benih ?
- f. Berapa kebutuhan benih padi dalam sekali musim tanam ?

Asal benih :

- Benih bantuan :
- Benih bukan bantuan :
- g. Berapa jumlah benih bantuan yang diberikan dalam sekali musim

tanam ?

- h. Apa varietas benih bukan bantuan yang digunakan sebelum mendapatkan bantuan benih ?

### **3. PELAKSAAAN PROGRAM BANTUAN BENIH**

- a. Apakah bapak atau ibu tahu tentang adanya program bantuan benih ?

Jawaban : a. Ya b. Tidak

- b. Jika Ya, dari manakah informasi ini diperoleh ?

- c. Apakah bapak atau ibu mengetahui mekanisme penyaluran dari awal hingga benih bantuan diterima bapak atau ibu ?

- d. Jika Ya, bagaimana mekanisme penyaluran bantuan benih sampai benih diterima ?

- e. Apa kesulitan dalam memperoleh benih bantuan yang diterima ?

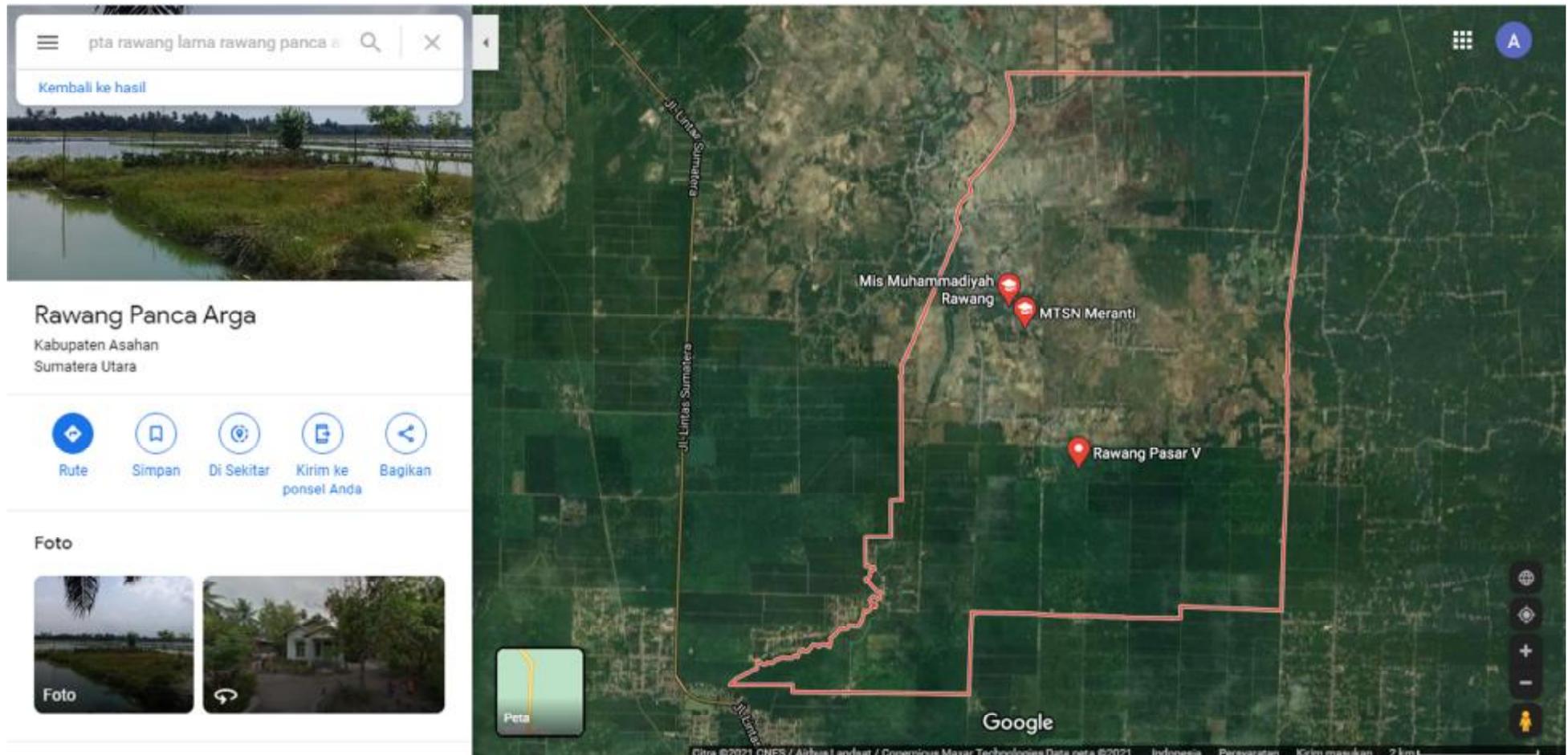
- f. Apakah dengan adanya benih bantuan dapat mencukupi kebutuhan benih untuk produksi bapak atau ibu ?

- g. Jika Tidak, berapa jumlah yang seharusnya didapat ?

No	Indikator	Kategori
1	Jumlah benih yang diterima	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Bantuan diterima 100 %</li> <li>o Bantuan diterima 75 %</li> <li>o Bantuan diterima 50 %</li> <li>o Bantuan diterima 25 %</li> <li>o Bantuan diterima &lt;25 %</li> </ul>
2	Pendistribusian benih	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Sangat sesuai dengan mekanisme yang ada</li> <li>o Sesuai dengan mekanisme yang ada</li> <li>o Kurang sesuai dengan mekanisme yang ada</li> <li>o Tidak sesuai dengan mekanisme yang ada</li> <li>o Sangat tidak sesuai dengan mekanisme yang ada</li> </ul>
3	Penilaian responden terhadap program bantuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Sangat baik</li> <li>o Baik</li> <li>o Cukup baik</li> <li>o Kurang baik</li> <li>o Tidak baik</li> </ul>
4	Manfaat dalam menggunakan benih unggul	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Produksi lebih tinggi</li> <li>o Tahan terhadap hama dan penyakit</li> <li>o Kualitas hasil baik</li> <li>o Dan lain lain</li> <li>o Tidak ada</li> </ul>
5	Apakah ketersediaan benih tercukupi	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Sangat tercukupi</li> <li>o Tercukupi</li> <li>o Cukup</li> <li>o Kurang tercukupi</li> <li>o Sangat tidak tercukupi</li> </ul>

6	Hasil panen yang dihasilkan setelah menggunakan benih bantuan lebih meningkat	<input type="radio"/> Sangat meningkat <input type="radio"/> meningkat <input type="radio"/> Cukup meningkat <input type="radio"/> Kurang meningkat <input type="radio"/> Tidak meningkat
7	Saya merasa puas dengan hasil produksi yang dihasilkan	<input type="radio"/> Sangat puas <input type="radio"/> puas <input type="radio"/> Ragu ragu <input type="radio"/> Tidak puas <input type="radio"/> Sangat tidak puas
8	Waktu panen berjalan dengan tepat waktu	<input type="radio"/> Sangat tepat waktu <input type="radio"/> tepat waktu <input type="radio"/> Kurang tepat waktu <input type="radio"/> Tidak tepat waktu <input type="radio"/> Sangat tidak tepat waktu

Lampiran 2. Peta



Lampiran 3. Karakteristik Responden

No	Nama	Umur Petani (Tahun)	Jenis Kelamin	Luas Lahan (Ha)	Pendidikan	Lama Bertani (Tahun)	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)
1	Fauzi	78	L	2	Tidak Sekolah	60	0
2	Kirno	36	L	0,32	SD	21	3
3	S.Situmorang	50	L	2	SD	30	2
4	J Siragi	58	L	1,5	SMP	35	0
5	Maralaut Harahap	50	L	2	SD	30	2
6	Anto	51	L	0,36	SMA	32	1
7	Cecep	35	L	0,5	SMP	5	3
8	Wahid	42	L	0,6	SMP	8	4
9	Selamet	62	L	2	SD	40	0
10	Kasman	55	L	0,72	SD	28	3
11	Aris	45	L	0,5	SMA	21	2
12	Suliani	52	P	0,48	SMA	33	2
13	Jubaidah	58	P	0,52	Tidak Sekolah	35	0
14	M Latif	62	L	2	Tidak Sekolah	43	0
15	Adi	37	L	0,38	SD	7	4
16	Sariono	58	L	0,3	SD	10	0
17	Dosol	79	L	0,3	Tidak Sekolah	55	0
18	Haidir	51	L	0,5	SMP	25	2
19	Wakijan	55	L	0,48	SD	30	0
20	Sati	67	P	0,28	Tidak Sekolah	50	0
21	Adiyanto	30	L	0,26	SD	11	2
22	Udin	58	L	0,4	SD	20	2
23	Rudianto	45	L	0,26	SMA	5	1
24	Juliana	45	P	0,32	SMP	10	1
25	Sariani	48	P	1	S1	28	2
26	Gusdur	48	L	0,4	SD	20	2
27	Halima	42	P	0,44	S1	20	2
28	Sadat	45	L	0,48	SMA	15	3
29	Ponidi	55	L	0,4	SD	25	3

30	Warman	90	L	0,4	Tidak Sekolah	70	0
31	Mbah Nong	70	L	0,26	Tidak Sekolah	15	0
32	Sri Wahyuni	32	P	0,3	SMP	8	1
33	Sunengsih	45	P	0,34	SMA	20	1
<b>Jumlah</b>		<b>1734</b>		<b>23</b>		<b>865</b>	<b>48</b>
<b>Rata – rata</b>		<b>52,54</b>		<b>0.69</b>		<b>26,21</b>	<b>1,45</b>

Lampiran 4. Produktivitas sebelum ada Benih Bantuan

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Benih bukan bantuan (Kg)	Hasil panen dengan benih bukan bantuan (ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Fauzi	2	100	18	9
2	Kirno	0,32	15	2,8	8,75
3	S.Situmorang	2	100	18	9
4	J Siragi	1,5	70	14	9,33
5	Maralaut Harahap	2	100	18	9
6	Anto	0,36	18	3,2	8,89
7	Cecep	0,5	25	4,5	9
8	Wahid	0,6	27	5,4	9
9	Selamet	2	95	18	9
10	Kasman	0,72	36	6,4	8,89
11	Aris	0,5	23	4,5	9
12	Suliani	0,48	24	4,32	9
13	Jubaidah	0,52	25	4,68	9
14	M Latif	2	100	18	9
15	Adi	0,38	19	3,4	8,94
16	Sariono	0,3	15	2,7	9
17	Dosol	0,3	15	2,7	9
18	Haidir	0,5	23	4,45	8,9
19	Wakijan	0,48	22	4,3	8,95
20	Sati	0,28	14	2,5	8,92
21	Adiyanto	0,26	13	2,3	8,84
22	Udin	0,4	20	3,6	9
23	Rudianto	0,26	12	2,3	8,84
24	Juliana	0,32	16	2,8	8,75
25	Sariani	1	50	9	9
26	Gusdur	0,4	20	3,6	9
27	Halima	0,44	22	3,9	8,86
28	Sadat	0,48	24	4,3	8,95
29	Ponidi	0,4	20	3,6	9
30	Warman	0,4	19	3,6	9

31	Mbah Nong	0,26	12	2,35	9,03
32	Sri Wahyuni	0,3	14	2,7	9
33	Sunengsih	0,34	17	3	8,82
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	1125	206,9	295,66
<b>Rata - rata</b>		<b>0.69</b>	34,09	6,26	8,95

Lampiran 5. Produktivitas sesudah ada Benih Bantuan

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Benih bantuan(Kg)	Hasil panen dengan benih bantuan(ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Fauzi	2	50	21	10,5
2	Kirno	0,32	8	3,5	10,94
3	S.Situmorang	2	50	20	10
4	J Siragi	1,5	37,5	16	10,67
5	Maralaut Harahap	2	50	20	10
6	Anto	0,36	9	3,8	10,56
7	Cecep	0,5	12,5	5	10
8	Wahid	0,6	15	6	10
9	Selamet	2	50	20	10
10	Kasman	0,72	18	6,9	9,59
11	Aris	0,5	12,5	5	10
12	Suliani	0,48	12	4,6	9,59
13	Jubaidah	0,52	13	5,1	9,81
14	M Latif	2	50	20	10
15	Adi	0,38	9,5	3,7	9,74
16	Sariono	0,3	7,5	3	10
17	Dosol	0,3	7,5	3	10
18	Haidir	0,5	12,5	4,75	9,5
19	Wakijan	0,48	12	4,8	10
20	Sati	0,28	7	2,8	10
21	Adiyanto	0,26	6,5	2,7	10,39
22	Udin	0,4	10	3,85	9,63
23	Rudianto	0,26	6,5	2,5	9,62

24	Juliana	0,32	8	3,1	9,69
25	Sariani	1	25	10	10
26	Gusdur	0,4	10	3,8	9,5
27	Halima	0,44	11	4,2	9,55
28	Sadat	0,48	12	4,5	9,38
29	Ponidi	0,4	10	4	10
30	Warman	0,4	10	3,95	9,88
31	Mbah Nong	0,26	6,5	2,5	9,62
32	Sri Wahyuni	0,3	7,5	2,9	9,67
33	Sunengsih	0,34	8,5	3,5	10,3
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>575</b>	<b>230,45</b>	<b>328,13</b>
<b>Rata - rata</b>		<b>0,69</b>	<b>17,42</b>	<b>6,98</b>	<b>9,94</b>

Lampiran 6. Hasil Uji Normalitas

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
x	33	100,0%	0	0,0%	33	100,0%
y	33	100,0%	0	0,0%	33	100,0%

**Descriptives**

		Statistic	Std. Error	
x	Mean	6,2697	,95620	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	4,3220	
		Upper Bound	8,2174	
	5% Trimmed Mean	5,8386		
	Median	3,9000		
	Variance	30,172		
	Std. Deviation	5,49295		
	Minimum	2,30		
	Maximum	18,00		
	Range	15,70		
	Interquartile Range	3,10		
	Skewness	1,580	,409	
	Kurtosis	,863	,798	
	y	Mean	6,7491	1,03569
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	4,6395	
		Upper Bound	8,8587	
5% Trimmed Mean		6,2500		
Median		4,2000		
Variance		35,398		
Std. Deviation		5,94958		
Minimum		2,47		
Maximum		20,00		
Range		17,53		
Interquartile Range		3,00		
Skewness		1,603	,409	
Kurtosis		,936	,798	

Tests of Normality			
Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			
	Statistic	Df	Sig.
x	,341	33	,000
y	,341	33	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil Uji Normalitas Produktivitas Benih Bantuan

#### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
x	33	100,0%	0	0,0%	33	100,0%
y	33	100,0%	0	0,0%	33	100,0%

#### Descriptives

		Statistic	Std. Error	
x	Mean	8,9594	,01775	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	8,9232	
		Upper Bound	8,9956	
	5% Trimmed Mean	8,9570		
	Median	9,0000		
	Variance	,010		
	Std. Deviation	,10198		
	Minimum	8,75		
	Maximum	9,33		
	Range	,58		
	Interquartile Range	,11		
	Skewness	,817	,409	
	Kurtosis	4,968	,798	
	y	Mean	9,9411	,06317
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	9,8124	
		Upper Bound	10,0697	
5% Trimmed Mean		9,9203		
Median		10,0000		
Variance		,132		
Std. Deviation		,36286		
Minimum		9,38		

Maximum	10,94	
Range	1,56	
Interquartile Range	,38	
Skewness	,875	,409
Kurtosis	,693	,798

---

**Tests of Normality**

---

Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup>

	Statistic	Df	Sig.
x	,285	33	,000
y	,254	33	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 7. hasil pengujian Wilcoxon produksi sebelum ada bantuan dan sesudah ada bantuan benih padi

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
HPBB - HPBBB	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	,00	,00
	Positive Ranks	33 <sup>b</sup>	17,00	561,00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	33		

- a. HPBB < HPBBB
- b. HPBB > HPBBB
- c. HPBB = HPBBB

Test Statistics <sup>a</sup>	
	HPBB - HPBBB
Z	-5,022 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

Lampiran 8. Hasil Uji Wilcoxon produktivitas sebelum ada bantuan dan sesudah ada bantuan benih padi

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
PBB – PBBB	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	,00	,00
	Positive Ranks	33 <sup>b</sup>	17,00	561,00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	33		

- a. PBB < PBBB
- b. PBB > PBBB
- c. PBB = PBBB

Keterangan :

PBB = Produktivitas Benih Bantuan

PBBB = Produktivitas Benih Bukan Bantuan

Test Statistics <sup>a</sup>	
	PBB – PBBB
Z	-5,014 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

Lampiran 9. Dokumentasi

Lahan anggota kelompok tani Sridadi



Foto bersama petani anggota kelompok tani Sridadi











Padi dengan benih inpari 32





Irigasi